

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
BESARNYA PENGAMBILAN KREDIT OLEH MASYARAKAT
PADA PERUM PEGADAIAN
(Studi Kasus di Perum Pegadaian Cabang Klaten)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Melengkapi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Oleh:

Raditya Anindika

F.0104086

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul:

**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan kredit oleh masyarakat pada perum
pegadaian (studi kasus di perum pegadaian cabang Klaten)**

Surakarta, Juni 2009
Disetujui dan diterima oleh :
Pembimbing

Drs. Supriyono, M.Si
NIP. 131569282

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi Universitas
Sebelas Maret Surakarta, guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai
gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan.

Surakarta, Agustus 2009

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Sutomo, M.S
131387888

(.....) NIP.
Ketua

2. Drs. Supriyono, M.Si
131569282

(.....) NIP.
Pembimbing

3. Drs. Joko Nugroho, M.E
131843295

(.....) NIP.
Anggota

HALAMAN MOTTO

“Segala perkara dapat kutanggung didalam Dia yang memberi
kekuatan kepadaku”

(Filipi 4 : 13)

“Sadhuwur-dhuwure gunung isih dhuwur dhengkul,
Sadhuwur-dhuwure dhengkul isih dhuwur gundhul,
Sadhuwur-dhuwure gundhul isih dhuwur Kang Maha Luhur”

(N N)

“Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk
berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah
tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun”

(Bung Karno)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini, kupersembahkan kepada:

- * Tuhan Yang Maha Esa**
- * Keluargaku : Eyang, Bapak, Ibu, dan Kakak**
- * Almamater Fakultas Ekonomi UNS**
- * Keluarga Besar MEPA-UNS**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini merupakan syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis memperoleh dukungan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Supriyono, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Sutopo, M.Com, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Drs. Kresno Sarosa Pribadi, M.Si dan Ibu Izza Mafruhah, S.E, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta atas ilmu yang telah diberikan.
5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta atas pelayanan studi yang diberikan.
6. Bapak Drs. Purwanto selaku Manajer Cabang Perum Pegadaian Klaten atas ijin dan bantuannya selama ini.
7. Eyang, Bapak, Ibu dan Kakak yang selau mendoakan, membiayai, memberikan kasih sayang, dukungan, kesabaran dan motivasi demi keberhasilan penulis.
8. Seluruh Keluarga Besar **MEPA-UNS**, terima kasih atas kepercayaan dan persaudaraannya selama ini, maju terus, tetap semangat dan tetap pertahankan "*ngeyel*" nya. **Bravo MEPA!!**
9. Teman-temanku se-angkatan **DIKSAR MEPA**, Fendi "*Bams*", Adi "*Loli*", Andika "*Anjink*", Arjanto "*Njembling*", Dinar, Lyza, Miko "*Koleps*", Nasta "*Mami*", Nur "*Onenk*" dan Ayu "*Gembrut*", Kenangan itu tidak akan pernah terlupakan.
10. Teman-teman pengurus **MEPA-UNS** periode 2006-2007, Bagus "*Komar*", Dinda "*Parkit*",

Tomi”*Tomino*”, Puguh”*Codot*”, Fendi”*Bams*”, Adi”*Loli*”, Andika”*Anjink*”, Arjanto”*Njembling*”, Miko”*Koleps*”, Nasta”*Mami*”, Nur”*Oenk*” dan Ayu”*Gembrut*”, terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan kita bersama.

11. Teman-temanku di Fakultas Ekonomi angkatan 2004, khususnya Jurusan **Ekonomi Pembangunan** ‘04 atas persahabatan dan keceriaannya.
12. Teman-teman yang telah banyak membantu, Jekek Kauman, Doeta & Danang.
13. Serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, saya ucapkan terima kasih.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Haleluya, Amin.

Surakarta, Juni 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	...1
B. Perumusan Masalah.....	...5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Lembaga Keuangan.....	8
B. Perusahaan Umum Pegadaian.....	15
C. Kredit.....	...23
D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Oleh Masyarakat Pada Perum Pegadaian.....	28
E. Penelitian Terdahulu.....	31
F. Kerangka Pemikiran.....	33
G. Hipotesis.....	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	...35
B. Metode Pengambilan Sampel.....	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	...36
D. Definisi Operasional Variabel.....	...37
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Pegadaian.....	45
1. Sejarah Pegadaian.....	45
2. Lokasi Perum Pegadaian Cabang Klaten.....	46
3. Struktur Organisasi.....	47
B. Deskripsi Responden.....	56
C. Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	58
2. Hasil Analisis Regresi.....	58
BAB V. PENUTUP.....	74

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1.1 Usaha Perum Pegadaian Kantor Wilayah Surakarta

Menurut Tahun 2001 - Februari 2007.....	4
Tabel 2.1 Besarnya persentase Uang Pinjaman terhadap taksiran.....	21
Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	57
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 4.3 Jumlah Pengambilan Kredit.....	58
Tabel 4.4 Jumlah Pendapatan per bulan.....	59
Tabel 4.5 Rasio nilai taksiran dengan jumlah pinjaman.....	60
Tabel 4.6 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	60
Tabel 4.7 Jangka Waktu Pengembalian Kredit per 15 hari.....	61
Tabel 4.8 Penggunaan Kredit untuk Konsumsi Rumah Tangga.....	62
Tabel 4.9 Tingkat Pendidikan.....	62
Tabel 4.10 Hasil Estimasi Pengambilan Kredit di Perum Pegadaian Cabang Klaten.....	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas.....	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perum Pegadaian.....	47
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kantor Wilayah.....	48
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Kantor Cabang.....	49

HALAMAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Negara yang dirumuskan dalam tujuan pembangunan nasional sebagaimana telah digariskan dalam Tap MPR RI no. 4/MPR/1999 tentang GBHN tahun 1999-2004 yang pada hakekatnya adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur merata baik materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Upaya mewujudkan tujuan negara tersebut diatas, salah satunya adalah dengan melaksanakan pembangunan.

Pembangunan menurut GBHN tahun 1999-2004 adalah suatu proses perubahan secara terus-menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju kearah yang dicita-citakan. Pembangunan nasional yang dilaksanakan mencakup upaya peningkatan disegala bidang kehidupan yaitu pembangunan dibidang ekonomi, politik, sosial, budaya dan hankam.

Pelaksanaan pembangunan membutuhkan dana yang cukup besar, dana tersebut berasal dari APBN dan bantuan luar negeri. Selain itu juga dari sektor lembaga keuangan. Menurut kepemilikannya lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan milik pemerintah (BUMN) dan lembaga keuangan milik swasta, sedangkan jika dilihat dari jenisnya, sektor lembaga keuangan ini terdiri

dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan formal. Apabila seseorang ingin meminjam uang tunai di bank, selain harus memiliki agunan, prosesnya pun juga tidak sederhana, karena pengajuan kredit perlu dianalisis oleh bagian kredit di bank tersebut. Masyarakat ekonomi menengah ke bawah, cenderung mengalami kesulitan karena mereka kadang tidak memenuhi persyaratan teknis yang diminta oleh bank tentang jaminan asset yang dimiliki, jaminan kekayaan yang besar atau karena prosedur dan persyaratan administratif yang rumit.

Mereka yang memiliki barang-barang berharga yang mengalami kesulitan keuangan dapat segera terpenuhi dengan cara menjual barang berharga tersebut, sehingga dengan cepat mendapatkan uang yang diinginkannya. Namun resikonya barang yang telah dijual tersebut akan hilang untuk selamanya dan kemungkinan kembali sangat sulit sekali. Terkadang jika membutuhkan uang dalam keadaan mendesak, masyarakat menyetujui harga yang ditawarkan pembeli yang lebih rendah dari harga pasaran, sehingga hal ini akan merugikan masyarakat.

Munculnya lembaga keuangan nonformal cenderung merugikan masyarakat seperti pengijon, pegadaian gelap, bank gelap, rentenir, dan lain-lain. Rentenir misalnya, memberikan pinjaman kredit dengan mudah dan cepat, tetapi bunga yang dikenakan sangat tinggi, sehingga masyarakat golongan ekonomi lemah akan sulit melunasi pinjaman tersebut karena hutang yang semakin meningkat dari waktu ke waktu yang sehingga memberatkan masyarakat. Lembaga keuangan non formal tersebut cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak masyarakat, keterbatasan informasi masyarakat, dan keterisolasian suatu masyarakat di daerah tertentu untuk memperoleh tingkat keuntungan yang sangat tinggi secara tidak wajar.

Kebutuhan akan uang tunai kadang-kadang menjadi kebutuhan yang segera dan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2001	1.900	301.787	1.834	283.867	22.858	22	799	166
2002	1.836	378.221	1.825	353.756	30.894	23	1.017	129
2003	1.478	347.812	1.588	359.691	34.050	21	1.014	124
2004	1.163	339.525	1.180	329.918	29.044	20	2.335	273
2005	1.181	414.355	1.137	381.079	33.692	14	2.461	290
2006	1.257	548.798	1.227	514.393	47.072	17	3.197	378
Januari	107	42.692	95	36.858	3.262	2	253	30
Februari	102	42.440	97	39.166	3.514	1	234	28
Maret	100	41.602	97	40.082	3.565	1	213	25
April	110	46.091	103	41.284	3.856	2	254	30
Mei	110	46.821	108	43.874	4.012	2	288	34
Juni	105	46.838	113	46.319	4.211	1	227	27
Juli	103	45.649	107	44.771	4.035	1	248	25
Agustus	107	46.820	102	43.881	4.033	1	255	31
September	103	46.526	106	43.882	4.025	1	234	28
Oktober	88	41.147	104	45.713	4.210	1	287	35
November	115	53.443	98	44.402	4.249	2	400	48
Desember	107	48.729	97	44.161	4.100	2	304	37
2007								
Januari	113	51.550	101	47.956	4.467	2	334	40
Februari	106	47.362	90	43.026	4.032	1	349	42

Keterangan : *) Meliputi Kota Surakarta, Kab. Sragen, Kab. Karanganyar, Kab. Sukoharjo, Kab. Wonogiri, Kab. Boyolali, Kab. Klaten, Kab. Blora, Kab. Grobogan, Kab. Rembang dan Kab. Pati.

Sumber : <http://www.jateng.bps.go.id>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengajukan kredit di Perum Pegadaian, yang akan mengambil studi kasus di Kabupaten Klaten yang termasuk ke dalam Kantor Wilayah Surakarta.

Kabupaten Klaten memiliki 7 (tujuh) Perum Pegadaian yang tersebar di wilayah tersebut, salah satunya adalah di Klaten. Cabang lainnya berada di Cawas, Pedan, Jatinom, Wedi, Delanggu, dan Jogonalan. Pegadaian Klaten yang beralamat di Jalan Bali No. 1 Klaten 57413, merupakan pegadaian terbesar yang ada di Klaten, selain itu letaknya di pusat kota yang padat penduduk yang lebih beragam kehidupan ekonominya dari golongan ekonomi lemah sampai ekonomi mapan. Karena tidak setiap kecamatan ada cabang pegadaian, maka penduduk sekitar wilayah akan memanfaatkan jasa pegadaian di Klaten sehingga nasabahnya akan lebih banyak dari

cabang pegadaian lainnya. Untuk itu, maka penelitian ini akan mengambil judul **”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengambilan Kredit Oleh Masyarakat Pada Perum Pegadaian” (Studi Kasus di Perum Pegadaian Cabang Klaten).**

B. Perumusan Masalah

Dana pinjaman dari pegadaian berdasarkan penggunaannya, digunakan nasabah untuk berbagai macam kepentingan. Nasabah menggunakannya untuk tujuan produktif, seperti penambahan modal kerja, membeli alat-alat pertanian dan sebagainya. Selain itu ada yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga dan tujuan konsumtif lainnya. Oleh karena itu, pengambilan kredit yang dilakukan nasabah di Perum Pegadaian dalam penelitian ini, ditujukan untuk kebutuhan produksi dan konsumsi.

Perumusan masalah penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengambilan kredit pada Perum Pegadaian Klaten sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian?
2. Bagaimana pengaruh rasio nilai taksiran dengan jumlah pinjaman terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian?
4. Bagaimana pengaruh jangka waktu pengembalian terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian?
5. Bagaimana pengaruh penggunaan kredit untuk konsumsi rumah tangga terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian?

6. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio nilai taksiran dengan jumlah uang pinjaman terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian.
4. Untuk mengetahui pengaruh jangka waktu pengembalian terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian.
5. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan kredit untuk konsumsi rumah tangga terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian.
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pegadaian, dapat digunakan sebagai masukan dalam keputusan pemberian kredit kepada masyarakat.
2. Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kredit gadai beserta

karakteristiknya yang berbeda dengan pemberi kredit lainnya.

3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia, karena kegiatan kredit sudah sangat biasa dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam setiap sendi kehidupan masyarakat. Definisi secara umum dari lembaga keuangan tersebut adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir 2002:2). Lembaga keuangan, dilihat dari jenisnya, terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Jenis-jenis lembaga keuangan tersebut akan diuraikan seperti

berikut ini:

1. Lembaga Keuangan Bank

a. Pengertian Bank

Bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banco* yang artinya meja untuk penitipan atau penukaran uang di pasar. Pengertian bank menurut Malayu S.P Hasibuan (1994:9) "Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan pemberi kredit, mempermudah pembayaran dan penagihan, stabilisator moneter dan dinamisator pertumbuhan ekonomi". Sedangkan menurut Ruddy Tri Santoso (1996:1) "Bank adalah suatu industri yang bergerak dibidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan (*financial intermediary*) antara debitur dan kreditur dana".

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Santoso, 2004 : 137).

b. Fungsi Bank

Fungsi Bank menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:9), adalah sebagai berikut:

- 1) *Agent of Trust*, yaitu lembaga yang landasannya adalah kepercayaan.
- 2) *Agent of Development*, yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi.
- 3) *Agent of Services*, yaitu lembaga yang memobilisasi jasa untuk pembangunan ekonomi. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Fungsi Bank menurut Suseno dan Piter Abdullah seperti yang dikutip oleh Perry Warjiyo (2004:137) adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai intermediasi yang menjembatani kepentingan pihak yang kelebihan dana (penyimpan dana atau kreditur) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam dana atau debitur). Berdasarkan fungsinya bank disebut sebagai lembaga intermediasi atau lembaga perantara.
- 2) Memberikan pelayanan dalam lalu lintas sistem pembayaran.
- 3) Sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral.

2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga Keuangan Bukan Bank tidak memiliki cara-cara penghimpunan dana yang selengkap bank, namun pada pokoknya Lembaga Keuangan Bukan Bank mempunyai kegiatan utama yang tidak jauh berbeda dengan bank. Secara umum kegiatan utama Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat.

Lembaga Keuangan yang dapat digolongkan sebagai Lembaga Keuangan Bukan Bank yang dikenal secara umum oleh masyarakat, antara lain: Asuransi, Dana Pensiun, Leasing, dan Gadai. Berikut ini adalah pengertian umum dari keempat lembaga tersebut:

a. Asuransi

Asuransi pada prinsipnya dapat dikatakan sebagai mekanisme proteksi atau perlindungan dari resiko kerugian keuangan, sedangkan pada tingkat kehidupan keluarga atau rumah tangga, asuransi juga dibutuhkan untuk mengurangi permasalahan ekonomi yang akan dihadapi apabila salah satu anggota keluarga menghadapi resiko

kerugian.

Pengertian Asuransi menurut Kitab Undang-undang Hukum Dagang pasal 246 seperti yang dikutip Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:177), adalah:

Suatu perjanjian, dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa tertentu.

Pengertian Asuransi menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, adalah:

Perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa asuransi merupakan suatu bentuk tujuan untuk perlindungan atau proteksi atas kerugian keuangan, yang disebabkan oleh suatu peristiwa yang tidak diduga sebelumnya, disamping itu juga mampu mendorong taraf hidup masyarakat.

b. Dana Pensiun

Dana Pensiun sesuai dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 1992, seperti yang dikutip Kasmir (2002:307) adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun bagi pesertanya. Definisi tersebut memberi pengertian bahwa dana pensiun merupakan suatu lembaga yang mengelola program pensiun yang dimaksudkan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan suatu perusahaan terutama yang telah pensiun

Asas pokok dalam pengelolaan Dana Pensiun antara lain sebagai

berikut :

1) Penyelenggaraan Dilakukan Dengan Sistem Pendanaan

Setiap penyelenggaraan dana pensiun harus dilakukan dengan pemupukan dana sehingga cukup untuk memenuhi pembayaran hak peserta.

2) Pemisahan Kekayaan Dana Pensiun Dari Kekayaan Sendiri

Kekayaan dana pensiun harus dipisahkan dari kekayaan sendiri. Dengan demikian tidak diperkenankan pembentukan cadangan pensiun dalam pembukuan pendiri/perusahaan.

3) Kesempatan Untuk Mendirikan Dana Pensiun

Setiap pemberi kerja (orang atau badan yang mempekerjakan karyawan) memperoleh kesempatan untuk mendirikan dana pensiun bagi karyawannya.

4) Penundaan Manfaat

Pembayaran hak peserta hanya dapat dilakukan setelah peserta pensiun.

5) Pembinaan dan Pengawasan

Pengelolaan dan penggunaan kekayaan dana pensiun harus dihindarkan dari pengaruh kepentingan-kepentingan yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya maksud utama dari pemupukan dana, yaitu memenuhi kewajiban pembayaran hak peserta.

c. Leasing

Leasing merupakan suatu kata atau istilah dari bahasa asing yang masuk kedalam bahasa Indonesia. Secara umum Leasing dapat diartikan suatu penyediaan barang-barang modal dengan imbalan pembayaran sewa untuk jangka waktu tertentu.

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1169/KMK.01/1991 Tanggal 21

November 1991, seperti yang dikutip oleh Kasmir (2002:258), Leasing adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara Leasing dengan Hak Opsi (*Finance Lease*) maupun Leasing tanpa Hak Opsi atau Sewa Guna Usaha Biasa (*Operating Lease*) untuk digunakan oleh *Lessee* (perusahaan yang mengajukan permohonan leasing) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Leasing memiliki beberapa istilah umum yang perlu diketahui, antara lain:

- 1) *Direct Lease*, adalah leasing yang menyangkut pembiayaan barang modal.
- 2) *Hold Legal Title To The Equipment*, adalah peralatan/barang/properti yang akan dileasingkan dan sah menurut hukum.
- 3) *Lease Agreement*, adalah perjanjian antara *Lessor* dengan *Lessee* yang merupakan kontrak bersyarat.
- 4) *Lessee*, adalah perusahaan yang mengajukan leasing.
- 5) *Lessor*, adalah perusahaan yang tersangkut dengan upaya leasing.
- 6) *Leverage Lease*, adalah jenis pembiayaan proyek yang melibatkan dana cukup besar serta berjangka waktu 25 tahun.
- 7) *Supplier*, adalah pihak yang menjual/menawarkan *equipment*
- 8) *True Lease*, adalah pelaksanaan dari kontrak leasing yang memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh keringanan pajak.

d. Gadai

Pengertian gadai sangat erat hubungannya dengan lembaga jaminan. Seorang kreditur akan memerlukan jaminan yaitu pihak yang memberikan pinjaman sekaligus menerima barang jaminan

Gadai menurut KUH Perdata pasal 1150, seperti yang dikutip Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:177), pengertiannya adalah:

Suatu hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seseorang yang mempunyai utang atau oleh orang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seseorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Gadai seperti dimaksudkan diatas tumbuh dari perjanjian yang mengikuti perjanjian pokoknya yaitu perjannian utang piutang. Dari hubungan utang piutang ini pihak yang berhutang memberikan hak gadai kepada pihak yang berpiutang sehingga menimbulkan hubungan hukum gadai. Hubungan hukum gadai ini mengakibatkan perhatian diantara penerima gadai dan pemberi gadai yang merupakan kewajiban bertimbal balik. Jadi yang dimaksud gadai menurut KUH Perdata hanyalah mengenai utang-piutang dengan jaminan benda bergerak ini dipersyaratkan karena dimaksudkan agar barang-barang yang menjadi obyek jaminan itu dapat berada di bawah kekuasaan pemegang gadai.

B. Perusahaan Umum Pegadaian

1. Produk dan Jasa Perum Pegadaian

Produk dan jasa yang ditawarkan Perum Pegadaian yang cukup dikenal oleh masyarakat.

Produk dan jasa tersebut antara lain:

a. Pemberian Pinjaman Atas Dasar Hukum Gadai

Pemberian Pinjaman Atas Dasar Hukum Gadai berarti mensyaratkan pemberian pinjaman atas dasar penyerahan barang bergerak oleh penerima pinjaman. Konsekuensi pertamanya adalah jumlah atau nilai pinjaman yang diberikan kepada masing-masing peminjam sangat dipengaruhi oleh nilai barang bergerak yang akan digadaikan.

b. Penaksiran Nilai Barang

Jasa ini dapat diberikan oleh Perum Pegadaian karena perusahaan ini mempunyai peralatan penaksir serta petugas-petugas yang sudah berpengalaman dan terlatih dalam menaksir nilai suatu barang yang ajakn digadaikan. Barang yang ditaksir pada dasarnya meliputi semua barang bergerak yang biasa digadaikan, terutama emas, berlian dan intan. Atas jasa penaksiran yang diberikan, Perum Pegadaian memperoleh penerimaan dari pemilik barang berupa ongkos penaksiran.

c. Penitipan Barang

Perum Pegadaian juga dapat menyelenggarakan jasa tersebut karena perusahaan ini mempunyai tempat penyimpanan barang yang memadai. Gudang dan tempat penyimpana barang bergerak lainnya milik pegadaian terutama digunakan untuk menyimpan barang-barang yang digadaikan masyarakat. Atas jasa penitipan yang diberikan, Perum Pegadaian memperoleh penerimaan dari pemilik barang berupa ongkos penitipan.

2. **Jasa Lain**

Kantor Perum Pegadaian juga menawarkan jasa lain disamping ketiga jasa tersebut, seperti:

a. Koin Emas ONH (Ongkos Naik Haji)

Koin Emas ONH adalah emas yang berbentuk koin yang bisa digunakan untuk tujuan persiapan dan pergi haji bagi pembelinya.

b. Krasida

Krasida adalah Kredit Angsuran Sistem Gadai. Krasida merupakan pemberian

pinjaman kepada para pengusaha mikro dan kecil atas dasar gadai yang pengembaliannya dilakukan dengan cara angsuran.

c. Kresna

Kresna atau Kredit Serba Guna, merupakan pemberian pinjaman kepada pegawai/karyawan dalam rangka kegiatan produktif/ konsumtif dengan pengembalian secara angsuran

d. Galeri 24

Galeri 24 sebenarnya adalah toko emas yang khusus merancang desain dan menjual perhiasan emas dengan Sertifikat Jaminan sesuai karatase emas.

3. Agunan/Jaminan

Hampir semua barang bergerak dapat digadaikan pada dasarnya, barang-barang yang dapat digadaikan antara lain:

- a. Barang perhiasan, yaitu perhiasan yang terbuat dari emas, perak, platina, intan, mutiara dan batu mulia.
- b. Kendaraan, seperti mobil, sepeda motor, sepeda dan lain-lain.
- c. Barang elektronik, seperti kamera, radio, tape recorder, video player, televisi, handphone, komputer dan lain-lain.
- d. Barang rumah tangga, seperti perlengkapan dapur, perlengkapan makan dan lain-lain.
- e. Mesin-mesin, seperti mesin jahit, mesin ketik dan lain-lain
- f. Tekstil, seperti kain batik, permadani, jaket, baju dan lain-lain

g. Barang lain yang dianggap berharga oleh Perum Pegadaian

Mengingat keterbatasan tempat penyimpanan, keterbatasan sumber daya manusia di pegadaian, perlunya meminimalkan resiko yang ditanggung oleh Perum Pegadaian, serta memerhatikan peraturan yang berlaku, maka ada barang-barang tertentu yang tidak dapat digadaikan. Barang-barang yang dimaksudkan tersebut meliputi:

- a. Binatang ternak, karena memerlukan tempat penyimpanan khusus dan memerlukan cara pemeliharaan khusus.
- b. Hasil bumi, karena mudah busuk dan rusak.
- c. Barang dagangan dalam jumlah besar, karena memerlukan tempat penyimpanan yang sangat besar yang tidak dimiliki oleh pegadaian.
- d. Barang yang cepat rusak, busuk atau susut
- e. Barang yang amat kotor
- f. Kendaraan sangat besar
- g. Barang-barang seni yang sulit ditaksir
- h. Barang-barang yang mudah terbakar
- i. Senjata api, amunisi, dan mesiu
- j. Barang yang disewabelikan
- k. Barang milik pemerintah
- l. Barang ilegal.

4. Unsur-unsur Gadai

Pembahasan tentang Unsur-unsur Gadai meliputi:

- a. Pemegang Gadai (Kreditur) yaitu Perum Pegadaian dan pemberi gadai (debitur) yaitu nasabah.

- b. Obyek Gadai, yaitu barang-barang bergerak yang harus dikuasai kreditur sebagai jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku menurut Aturan Dasar Pegadaian (ADP), kebijaksanaan Menteri Keuangan dan direksi.
- c. Hak Perum Pegadaian
 - 1) Berhak menguasai barang bergerak milik nasabah yang dijadikan agunan/jaminan sampai nasabah melunasi pinjaman dan sewa modal atau biaya lainnya
 - 2) Menerima pelunasan dan biaya-biaya lain yang timbul karenanya secara didahulukan dari barang yang digadaikan.
 - 3) Melelang barang jaminan apabila debitur tidak melunasi atau membayar sewa modal sampai tanggal jatuh tempo.
- d. Kewajiban Perum Pegadaian
 - 1) Memelihara barang jaminan selama dalam kekuasaannya.
 - 2) Tidak memakai dan memanfaatkan barang jaminan untuk kepentingan sendiri
 - 3) Menyerahkan kembali barang jaminan jika nasabah telah melunasi hutangnya.
 - 4) Menyerahkan uang kelebihan kepada nasabah (jika ada uang sisa penjualan lelang.
 - 5) Memberikan ganti rugi kepada nasabah jika terjadi kerusakan atau kehilangan barang jaminan sebesar 125% dari harga taksiran.
- e. Hak Nasabah
 - 1) Menerima Surat Bukti Kredit (SBK)
 - 2) Menerima uang pinjaman sesuai ketentuan tanpa dipungut biaya apapun langsung pada saat penyerahan barang jaminan.
 - 3) Menerima kembali barang jaminan pada saat pelunasan hutang.
 - 4) Menerima uang kelebihan dari lelang (jika ada)

- 5) Menuntut ganti rugi jika barang jaminan rusak atau hilang
- 6) Memperpanjang jangka waktu kredit jika dikehendaki.

f. Kewajiban Nasabah

- 1) Menyerahkan SBK pada saat pelunasan pinjaman
- 2) Membayar sewa modal
- 3) Mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Perum Pegadaian.

5. Tata Cara Kredit Pegadaian

a. Prosedur Memperoleh Kredit

- 1) Calon nasabah datang ke loket penaksir dan menyerahkan barang yang akan dijadikan jaminan.
- 2) Barang di taksir harganya dan ditetapkan besarnya uang pinjaman
- 3) Pencairan uang pinjaman

b. Pelunasan Uang Pinjaman

- 1) Setiap saat uang pinjaman dapat dilunasi tanpa harus menunggu jatuhnya tempo.
- 2) Nasabah datang ke loket kasir dengan membawa SBK (Surat Bukti Kredit) dan membayar jumlah pinjaman ditambah sewa modal.
- 3) Pengambilan barang yang digadaikan

c. Perpanjangan Kredit

Apabila kredit belum dapat dikembalikan pada waktunya dapat diperpanjang dengan cara:

- 1) Dicicil
- 2) Digadai ulang

Kedua cara tersebut akan dengan sendirinya memperpanjang jangka waktu pengambilan

kredit.

6. Besarnya Persentase Uang Pinjaman Terhadap Nilai Taksiran

Uang Pinjaman (UP) merupakan suatu ketentuan dalam persentase sebagai pedoman dalam penentuan maksimal uang pinjaman terhadap taksiran, yang memperhatikan hitungan maksimal sewa modal sesuai ketentuan yang berlaku.

Besarnya persentase uang pinjaman terhadap taksirannya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Besarnya Persentase Uang Pinjaman Terhadap Taksiran

Golongan	Uang Pinjaman	Sewa Modal Per 15 hari	Maksimal Sewa Modal	Persentase UP Terhadap taksiran
A	Rp.20.000,00-Rp.150.000,00	1,125%	9%	92%
B	Rp.151.000,00-Rp.500.000,00	1,6%	12,8%	89%
C1	Rp.505.000,00-Rp.1.000.000,00	1,6%	12,8%	89%
C2	Rp.1.010.000,00-Rp.20.000.000,00	1,6%	12,8%	89%
D1	Rp.20.050.000,00-Rp.50.000.000,00	1%	8%	93%
D2	Rp.50.010.000,00-Rp.200.000.000,00	1%	8%	93%

Sumber : Buku Peraturan Menaksir

7. Pelelangan

Penjualan barang yang akan digadaikan melalui pelelangan akan dilakukan oleh Perum Pegadaian pada saat yang telah ditentukan dimuka apabila hal-hal berikut ini terjadi:

- A. Pada saat masa pinjaman habis atau jatuh tempo, nasabah tidak bisa menebus barang yang digadaikan dan membayar kewajiban lainnya karena berbagai alasan, dan
- B. Pada saat masa pinjaman habis atau jatuh tempo, nasabah tidak memperpanjang batas waktu pinjaman karena berbagai alasan.

Hasil pelelangan barang yang digadaikan untuk melunasi seluruh kewajiban nasabah kepada Perum Pegadaian yang terdiri dari:

- a. Pokok pinjaman

- b. Sewa modal atau bunga
- c. Biaya lelang.

Apabila barang yang digadaikan tidak laku dilelang atau terjual dengan harga lebih rendah dari nilai teksiran yang telah dilakukan pada awal pemberian pinjaman kepada nasabah yang bersangkutan, maka barang yang tidak laku dilelang tersebut dibeli oleh negara dan kerugian yang timbul ditanggung oleh Perum Pegadaian.

8. Manfaat Pegadaian

Pegadaian memiliki beberapa manfaat dan dikelompokkan menjadi dua yaitu manfaat bagi nasabah dan pegadaian (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006:222), antara lain :

a. Bagi nasabah

Bagi nasabah manfaat yang diperoleh antara lain:

- 1) Penaksiran nilai suatu barang bergerak dari pihak atau institusi yang telah berpengalaman dan dapat dipercaya
- 2) Penitipan suatu barang bergerak pada tempat yang aman dan dapat dipercaya.

b. Bagi Perum Pegadaian

Bagi Perum Pegadaian manfaat yang diharapkan sesuai jasa yang diberikan kepada nasabahnya antara lain:

14. Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana
15. Penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu dari Perum Pegadaian.
16. Pelaksanaan misi Perum Pegadaian sebagai suatu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur dan cara yang relatif sederhana.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1990, laba yang diperoleh oleh Perum Pegadaian digunakan untuk:

- Dana Pembangunan Semesta (55%)
- Cadangan Umum (20%)
- Cadangan Tujuan (5%)
- Dana Sosial (20%)

C. Kredit

1. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan. Menurut Muchdarsyah Sinungan (1993:3) kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada masa suatu tertentu yang akan datang disertai dengan kontra prestasi berupa bunga.

Kredit menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 pasal 1 seperti yang dikutip Kasmir (2004:73), pengertiannya adalah:

“penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”

Seiring dengan perkembangan jaman, timbul pola kredit baru yaitu bukan lagi orang per orang melainkan disatu pihak adalah bank dan pihak lain adalah orang per orang atau kelompok. Pola kredit ini tidak lagi atas dasar kepercayaan semata tetapi ditekankan pada konsekuensi-konsekuensi atau aturan main dalam peraturan perkreditan.

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengertian tentang kredit tersebut, yaitu:

- a. Adanya suatu penyerahan uang atau tagihan dapat juga barang yang menimbulkan tagihan

tersebut dari bank kepada pihak lain, dengan harapan agar dari memberi pinjaman ini akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman yang berupa bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan sebagai pendapatan bagi bank yang yang bersangkutan.

- b. Dari proses kredit tadi, suatu perjanjian kredit didasari oleh rasa saling percaya antara kedua belah pihak, yang mana akan mematuhi kewajibannya masing-masing sebagai kreditur dan debitur.
- c. Dalam pemberian kredit terkandung unsur pelunasan hutang, bunga, dan imbalan atau pembagian keuntungan, baik besarnya maupun jangka waktu pembayarannya (Teguh Pujo Mulyono, 1996:8-9).

2. Tujuan Kredit

Setiap usaha dalam suatu ekonomi tidak pernah terlepas dari tujuan mencari keuntungan, demikian juga dalam pemberian kredit. Namun karena didalam kredit terdapat unsur resiko, maka usaha mengambil keuntungan tersebut harus memperhatikan prinsip kehati-hatian, karena dana yang dialirkan dalam bentuk kredit adalah dana simpanan masyarakat. Lembaga-lembaga keuangan khususnya milik pemerintah yang mengemban tugas sebagai *Agent of Development* adalah untuk:

- a. Ikut menyukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan.
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhunya kebutuhan masyarakat
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya (Thomas Suyatno, 2003:15).

3. Macam-macam Kredit

Macam-macam kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan bank maupun non bank

kepada masyarakat menurut Thomas Suyatno (2003:25-29), dapat dilihat dari berbagai sudut, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kredit Menurut Tujuannya

Kredit ini dibedakan menjadi:

1) Kredit Konsumtif

Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif.

2) Kredit Produktif

Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya produksi.

3) Kredit Perdagangan

Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual lagi.

b. Kredit Menurut Penggunaannya

Kredit ini terdiri dari:

1) Kredit Eksploitasi

Yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar

2) Kredit Investasi

Yaitu kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

c. Kredit Menurut Jangka Waktu

Kredit ini meliputi:

1) Kredit Jangka Pendek (*Short Term Loan*)

Yaitu kredit yang berjangka waktu paling lama selama satu tahun.

2) Kredit Jangka Menengah (*Medium Term Loan*)

Yaitu kredit yang berjangka waktu satu hingga tiga tahun.

3) Kredit Investasi

Yaitu kredit yang diberikan kepada para pengusaha untuk keperluan investasi atau penanaman modal.

d. Kredit Menurut Jaminannya

Kredit ini terdiri dari:

1) Kredit Tanpa Jaminan (*Unsecured Loan*)

Yaitu kredit yang diberikan debitur tanpa menyertakan jaminan. Dalam dunia perbankan bentuk ini tidak lazim digunakan, karena jika sewaktu-waktu debitur tidak melunasi hutangnya, pihak kreditur akan mengalami kerugian.

2) Kredit Dengan Jaminan (*Secured Loan*)

Jenis kredit inilah yang digunakan oleh seluruh lembaga keuangan untuk menyalurkan kreditnya. Jaminan yang dapat diberikan oleh suatu debitur dapat berupa jaminan barang, jaminan pribadi, dan jaminan efek-efek saham atau sertifikat.

4. Prinsip Kredit

Pihak pemberi kredit dalam memberikan kredit yang sehat biasanya mengadakan evaluasi atau analisa terhadap permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur guna mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya resiko/kerugian. Evaluasi atas resiko ini berpedoman pada prinsip 4P dan 5C (Kasmir 2004 : 91-92)

a. Prinsip 4P meliputi:

1) *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

2) *Purpose*

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

3) *Prospect*

Yaitu menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak

4) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.

b. Prinsip 5C yaitu:

1) *Character*, adalah penilaian terhadap karakter debitur yang berhubungan langsung dengan tanggung jawab terhadap kewajibannya.

2) *Capacity*, adalah penilaian terhadap kemampuan financial debitur dalam memenuhi kewajiban yang telah dijanjikan.

3) *Capital*, yaitu penilaian terhadap kemampuan modal sendiri atas jumlah dana yang dibutuhkan.

4) *Collateral*, yaitu penilainya terhadap jaminan yang dimiliki oleh debitur agar kebutuhan pendanaannya layak didanai oleh kredit bank.

5) *Condition*, yaitu penilaian terhadap situasi mikro dan makro yang meliputi kondisi politik,

ekonomi, sosial, dan budaya yang dapat mempengaruhi segala bentuk usaha yang sedang dijalankan.

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Oleh Masyarakat Pada Perum Pegadaian Cabang Klaten.

1. Tingkat Pendapatan

Pendapatan secara umum merupakan penghasilan yang diterima baik berupa gaji atau upah, pendapatan dari usaha, maupun pendapatan dari yang lainnya. Dalam pengertian pendapatan pribadi, pendapatan diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sadono Sukirno, 1995 : 49).

Tingkat pendapatan digunakan sebagai penilaian penting dalam penerimaan jumlah kredit yang diminta, karena dari pendapatan tersebut akan terlihat kemampuan seseorang dalam mengembalikan kredit tersebut nantinya, hal tersebut akan menjadi pertimbangan pihak kreditur untuk penentuan besar kecilnya kredit yang disesuaikan dengan tingkat pendapatan debitur agar proses pengembalian kredit dapat berjalan dengan lancar.

2. Rasio Nilai Taksiran dengan Jumlah Pinjaman

Jumlah pinjaman akan tergantung pada berapa nilai taksiran yang ditetapkan pihak pegadaian, tentunya masyarakat akan lebih senang jika antara nilai taksiran selisihnya tidak terlalu besar dengan jumlah pinjaman yang mereka dapatkan itu, setiap nasabah berhak menentukan besarnya jumlah pinjaman yang akan diterima asalkan tidak melebihi besarnya pinjaman sesungguhnya.

Pengertian rasio sendiri adalah skala yang mencakup semua skala yaitu nominal, ordinal, dan interval disamping memberikan keterangan tentang nilai absolut dari obyek yang diukur

(Suharyadi dan Purwanto S.K, 2003 : 14)

3. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat diartikan sebagai individu satu atau lebih yang masih menjadi tanggungan hidup bagi pekerja yang bersangkutan, banyaknya jumlah tanggungan keluarga dengan sendirinya akan menambah tingkat konsumsi keluarga, dengan semakin meningkatnya konsumsi keluarga, mereka akan lebih sering mengambil kredit untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Keadaan dimana jumlah anggota atau tanggungan keluarga cukup besar sedangkan pendapatan keluarga tidak memadai, maka anggota keluarga terpaksa harus mencari dan melakukan pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Aris Ananta dan Sri Harijati Hatmadji, 1985 : 188)

4. Jangka Waktu Pengembalian Kredit

Jangka waktu yang dimaksud adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh debitur untuk dapat mengembalikan seluruh kredit yang diambil. Kemampuan seseorang untuk mengembalikan kredit yang diambilnya, dapat dilihat dari lamanya jangka waktu pengembalian dan disesuaikan dengan tingkat pendapatannya sendiri (Thomas Suyatno, 2003 : 101).

Semakin lama jangka waktu pengembalian kredit, maka semakin kecil angsuran yang harus dibayar, hal ini akan menyebabkan beban utang yang ditanggung oleh debitur akan berkurang bila dibandingkan dengan pinjaman yang berjangka waktu pendek. Semakin lama jangka waktu kredit akan menyebabkan nilai kredit yang diambil semakin besar.

5. Penggunaan Kredit untuk Kebutuhan Konsumsi Rumah Tangga

Beban konsumsi yang semakin lama semakin meningkat menyebabkan tingginya angka pengeluaran belanja, sehingga masyarakat akan cenderung mencari pemasukan diluar

pendapatannya dengan mengambil kredit untuk mencukupi kebutuhan tersebut, salah satunya adalah mengambil kredit di Perum Pegadaian.

Konsumsi Rumah Tangga diartikan sebagai nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu (Sadono Sukirno, 1995 : 38)

6. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mampu mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan untuk menentukan jumlah kredit yang diambil untuk menambah biaya hidup, maka dengan kemampuan yang dimiliki, masyarakat mempunyai kemauan untuk mengambil kredit yang dibutuhkan.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Fuad Ihsan, 2001 : 41)

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Juli Widiyanti berjudul “Studi Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Pegadaian” yang dilakukan di Perum Pegadaian Cabang Jatinom Kabupaten Klaten tahun 2003, dilaksanakan dengan metode kualitatif menggunakan metode wawancara terhadap 12 responden yang dipilih secara acak, memperoleh kesimpulan bahwa : Faktor penghasilan, pelayanan lembaga, dan suku bunga berpengaruh terhadap pengambilan kredit, sedangkan faktor pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengambilan kredit.

Leoni Aryati (2006) mengadakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang

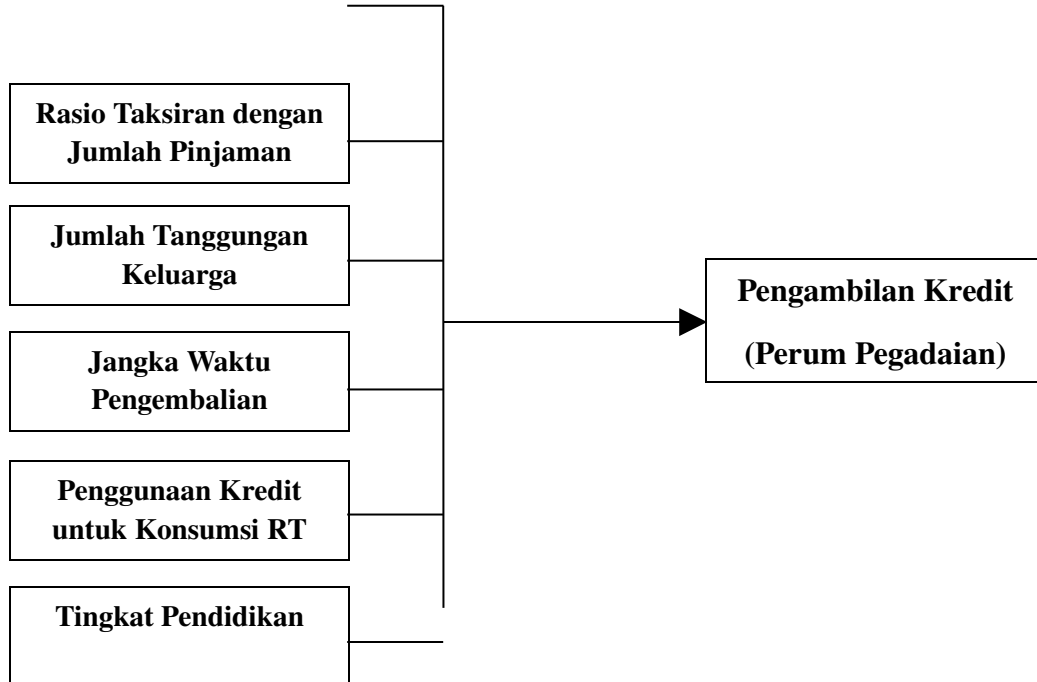
Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Mengambil Kupedes di BRI Unit Makamahaji Kartasura” dengan menganalisis data primer dengan metode survey sebanyak 150 responden. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa produk, pelayanan, pendapatan, dan biaya berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah dalam mengambil kupedes dalam taraf signifikansi 5%, sedangkan untuk lokasi dan bunga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan kupedes.

Eska Nugrahini (2007) mengadakan penelitian dengan judul ”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Kreasi oleh UKM di Perum Pegadaian” dengan menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda, memperoleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa, Variabel independen yaitu tingkat pendapatan, jangka waktu pengembalian kredit, tingkat pendidikan, dan biaya kredit berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu permintaan kredit pada taraf signifikansi 5%.

Penelitian Yosef Mage Herawan yang berjudul ”Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit oleh Pengusaha Kecil pada P.D. Badan Kredit Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali” tahun 2008, melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan sebelum menerima kredit, modal sendiri, dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pengambilan kredit pada P.D. Badan Kredit Kecamatan Mojosongo Kab.Boyolali, dengan alat analisis regresi linier berganda memperoleh kesimpulan bahwa, secara bersama-sama ketiga variabel yaitu modal, lama usaha dan pendapatan dengan tingkat signifikansi 5% didalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit di P.D. Badan Kredit Kecamatan Mojosongo Kab.Boyolali.

F. Kerangka Pemikiran

Tingkat Pendapatan



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Pegadaian sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank perlu mendapatkan perhatian serius, karena sebagai lembaga keuangan, pegadaian berperan dalam melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah dalam bidang ekonomi melalui penyaluran kredit masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengambil kredit di pegadaian, antara lain tingkat pendapatan, rasio nilai taksiran dengan jumlah pinjaman, tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian kredit, penggunaan kredit untuk konsumsi rumah tangga dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan asumsi tersebut, dapat diketahui sampai sejauh mana pengaruh tingkat pendapatan, rasio nilai taksiran dengan jumlah pinjaman, tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian kredit, penggunaan kredit untuk konsumsi rumah tangga dan tingkat pendidikan terhadap pengambilan kredit di Perum Pegadaian Cabang Klaten.

G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian.
2. Diduga rasio nilai taksiran dengan jumlah pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian.
3. Diduga jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian.
4. Diduga jangka waktu pengembalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian.
5. Diduga penggunaan kredit untuk konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian.
6. Diduga tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan kredit di perum pegadaian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan nasabah Perum Pegadaian sebagai obyek penelitian. Tempat penelitian adalah di Perum Pegadaian Cabang Klaten, Kabupaten Klaten.

B. Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah merupakan keseluruhan elemen, atau unit elementer, atau unit

penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Perum Pegadaian Cabang Klaten yang melunasi kredit di bulan april 2009, menurut sumber dari Perum Pegadaian Cabang Klaten yaitu sebanyak 226 nasabah.

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dimana setiap elemen dari populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih ke dalam sampel (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006 : 62-63).

Penetapan jumlah sampel penelitian dilakukan dengan cara menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

35

Dimana :

n = Jumlah sampel yang akan digunakan

N = Jumlah populasi

1 = Konstanta

e = Nilai kritis atau batas kesalahan 10 %.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{226}{1 + 226(0,1)^2}$$

n = 69,325 dibulatkan menjadi 70

Jadi jumlah sampel yang digunakan adalah 70 responden.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau obyek penelitian, yaitu nasabah Perum Pegadaian Klaten. Pengambilan data ini dilakukan dengan wawancara tatap muka disertai kuesioner yang telah disusun terlebih dahulu.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang disimpulkan dan diterbitkan instansi atau lembaga yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) serta dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pihak pegadaian.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini secara operasional dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Tak Bebas (*Dependence*)

Besarnya pengambilan kredit adalah jumlah kredit atau pinjaman yang diterima oleh nasabah dari Perum Pegadaian berupa uang yang diukur dalam satuan rupiah, dengan memberi jaminan berupa barang atau benda yang pelunasannya ditentukan oleh Perum Pegadaian.

2. Variabel Bebas (*Independence*)

a. Tingkat Pendapatan

Penelitian ini mengambil keseluruhan penghasilan yang diterima oleh nasabah, baik dari pendapatan suami/istri atau pendapatan pribadi yang berupa gaji atau upah sebagai imbalan atas pekerjaan mereka yang dihitung dalam satuan rupiah.

b. Rasio Nilai Taksiran dengan Jumlah Pinjaman

Nasabah yang akan menggadaikan barang di pegadaian akan mengetahui berapa jumlah

perkiraan atau taksiran dari barang yang digadaikannya, dan dapat mengetahui berapa jumlah pinjaman yang didapat. Secara pasti besarnya pinjaman lebih kecil dari besarnya taksiran dari pegadaian. Inilah ciri khusus dari pegadaian, jumlah pinjaman yang didapat nasabah pun bergantung dari seberapa besar jumlah taksiran dan disesuaikan dengan kebutuhan kredit yang diperlukannya. Rasio antara nilai taksiran dengan besarnya jumlah pinjaman yang diberikan dihitung dalam satuan desimal.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Variabel ini dihitung berdasarkan pada jumlah tanggungan dalam keluarga, yaitu mereka baik famili atau bukan, yang biaya hidupnya masih ditanggung oleh responden.

d. Jangka Waktu Pengembalian Kredit

Jangka waktu yang dimaksud adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh debitur untuk dapat mengembalikan seluruh kredit yang diambil. Jangka waktu pengembalian kredit dalam penelitian ini dihitung per 15 hari dengan waktu maksimal adalah 120 hari untuk semua golongan kredit, sesuai dengan prosedur pengembalian kredit di Perum Pegadaian.

e. Penggunaan Kredit

Variabel ini merupakan Variabel Dummy dengan dua kemungkinan yaitu penggunaan kredit untuk konsumsi rumah tangga dan penggunaan kredit tidak untuk konsumsi rumah tangga, dimana:

$D = 0$, Penggunaan kredit tidak untuk konsumsi rumah tangga

$D = 1$, Penggunaan kredit untuk konsumsi rumah tangga

f. Tingkat Pendidikan

Variabel ini merupakan Variabel Dummy dengan dua kemungkinan yaitu Tamat SLTA dan Tidak Tamat SLTA, dimana:

D = 0, Bila berpendidikan tidak tamat SLTA

D = 1, Bila berpendidikan tamat SLTA

E. Teknik Analisis Data

Pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan, dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 D_{1i} + \beta_6 D_{2i} + e_i$$

Dimana :

Y = Pengambilan Kredit (Rp)

X₁ = Tingkat Pendapatan (Rp)

X₂ = Rasio Nilai Taksiran Dengan Jumlah Pinjaman (desimal)

X₃ = Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)

X₄ = Jangka Waktu Pengembalian (per 15 hari)

D₁ = 0; apabila penggunaan kredit tidak untuk konsumsi rumah tangga.

1; apabila penggunaan kredit untuk konsumsi rumah tangga.

D₂ = 0; Untuk pendidikan tidak tamat SLTA.

1; Untuk pendidikan tamat SLTA.

i = Observasi

β = Konstanta

e = Variabel gangguan

Koefisien regresi persamaan diatas dapat diketahui menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) yang akan menghasilkan koefisien regresi linier yang tidak bias. Agar diperoleh koefisien regresi yang tidak bias harus memenuhi asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lain atau dengan kata lain variabel kesalahan pengganggu tidak random. Autokorelasi disebabkan oleh antara lain faktor-faktor kelembaman, kesalahan dalam menentukan modal dari variabel, serta manipulasi data. Untuk menguji ada tidaknya Autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Angka Durbin-Watson diperoleh dengan rumus: (Gunawan Sumodiningrat, 1994:245)

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Dimana:

d = nilai Durbin-Watson

t = observasi

e = nilai estimasi

n = jumlah sampel

Keterangan:

- Formula Hipotesis

Ho = tidak ada Autokorelasi positif maupun negatif ataupun keduanya

H_a = ada Autokorelasi positif maupun negatif ataupun keduanya

- Kriteria pengujian

$d < d_l$ = menolak H_0

$d > 4 - d_l$ = menolak H_0

$d_u < d < 4 - d_u$ = menerima H_0

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda dalam penelitian ini untuk menguji terjadi tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya.

Pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas dilakukan dengan metode *Klein*, yaitu dengan membandingkan nilai $R^2 > (r^2)$ berarti tidak ada gejala Multikolinieritas, dan jika $R^2 < (r^2)$ berarti terjadi Multikolinieritas (Sritua Arif, 1993 : 23)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan dengan tujuan agar setiap nilai X yang berpasangan dengan Y mempunyai distribusi dan varians yang sama. Untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas dalam model, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *Glejser* yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

- Tahap Pertama

Melakukan regresi atas model yang digunakan dengan OLS tanpa memperhatikan

adanya gejala Heteroskedastisitas, kemudian dari hasil tersebut diperoleh besarnya residual.

- Tahap Kedua

Melakukan regresi dengan nilai mutlak residual dari hasil diatas sebagai variabel dependen, regresi dilakukan terhadap semua variabel independen

Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka hal ini menunjukkan tidak adanya Heteroskedastisitas, sebaliknya jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, ini menunjukkan adanya Heteroskedastisitas (Damodar Gujarati, 1993 : 187)

2. Uji Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dilakukan diterima atau ditolak dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Uji t

Uji t merupakan pengujian secara individu dari Koefisien Regresi Parsial variabel independen, digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Menghitung nilai t hitung :

$$t_h = \frac{B_1}{SEB_1}$$

Dimana : B_1 = Koefisien Regresi Parsial variabel independen ke 1

SEB_1 = *Standart Error* Koefisien Regresi Parsial variabel independen ke 1

Adapun kriteria pengujiannya :

- H_0 diterima jika $t\text{ hitung} < t\text{ tabel}$

- H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel

H_0 ditolak menunjukkan adanya pengaruh signifikansi antara variabel dependen dengan variabel independen.

b. Uji F

Uji F merupakan pengujian secara bersama-sama Koefisien Regresi Parsial dari variabel independen untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Menghitung F hitung :

$$F_h = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (N - K)}$$

Dimana : R^2 = Koefisien determinasi

K = Banyaknya variabel bebas yang digunakan

N = Jumlah sampel atau observasi

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- H_0 diterima dan H_a ditolak bila F hitung $<$ F tabel
- H_0 ditolak dan H_a diterima bila F hitung $>$ F tabel

Jika H_0 diterima dan H_a ditolak berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi besarnya nilai variabel dependen, sedangkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap besarnya nilai variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel dependen dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Semakin besar nilai R^2 menunjukkan bahwa semua Variabel Independen dapat menjelaskan Variabel Dependen.

Secara umum koefisien determinasi yang sudah disesuaikan ditulis dengan rumus :

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{N - 1}{N - K}$$

Dimana : R^2 = Koefisien determinasi

K = Banyaknya variabel bebas yang digunakan

N = Jumlah sampel atau observasi

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pegadaian

1. Sejarah Pegadaian

Pegadaian merupakan suatu lembaga yang memberikan pinjaman uang dengan jaminan benda bergerak, sudah terkenal sejak jaman dahulu. Perkembangan lembaga pegadaian dimulai dari Eropa, yaitu negara-negara Italia, Inggris dan Belanda. Pengenalan usaha pegadaian di Indonesia diawali pada masa awal penjajahan kolonial belanda, yaitu sekitar awal abad ke-19, oleh sebuah bank yang bernama Bank Van Lening. Bank tersebut memberikan jasa pinjaman dana dengan syarat penyerahan barang bergerak. Sehingga bank ini pada hakekatnya telah memberikan jasa pegadaian. Pada awal abad ke-20 pemerintah Hindia Belanda berusaha mengambil alih usaha pegadaian dan memonopolinya dengan cara mengeluarkan Staatsblad No. 131 Tahun 1901. Peraturan tersebut diikuti dengan pendirian rumah gadai resmi milik pemerintah dan statusnya diubah menjadi Dinas Pegadaian sejak berlakunya Staatsblad No. 226 Tahun 1960.

Pegadaian milik pemerintah pada masa selanjutnya tetap diberi fasilitas monopoli atas kegiatan pegadaian di Indonesia. Dinas Pegadaian mengalami beberapa bentuk badan hukum sehingga akhirnya pada tahun 1990 menjadi Perusahaan Umum (Perum) sampai sekarang. Pada tahun 1960 Dinas Pegadaian berstatus sebagai Perusahaan Negara (PN) Pegadaian, pada waktu tahun 1969 Perusahaan Negara Pegadaian diubah menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) Pegadaian. Pada waktu pegadaian berbentuk perusahaan jawatan, misi sosial dari pegadaian merupakan satu-satunya dalam mengelola pegadaian. Pengelolaan pegadaian tersebut mengalami kerugian, hingga akhirnya tahun 1990 Perusahaan Jawatan Pegadaian diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian melalui Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1990 Tanggal 10 April 1990.

Kantor Pusat Perum Pegadaian berkedudukan di Jakarta dan dibantu oleh kantor

daerah, kantor perwakilan daerah, dan kantor cabang. Kini jaringan usaha Perum Pegadaian telah meliputi lebih dari 500 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

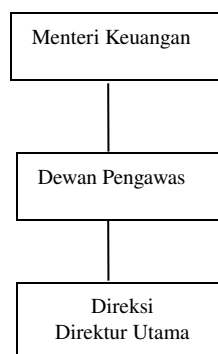
2. Lokasi Perum Pegadaian Cabang Klaten

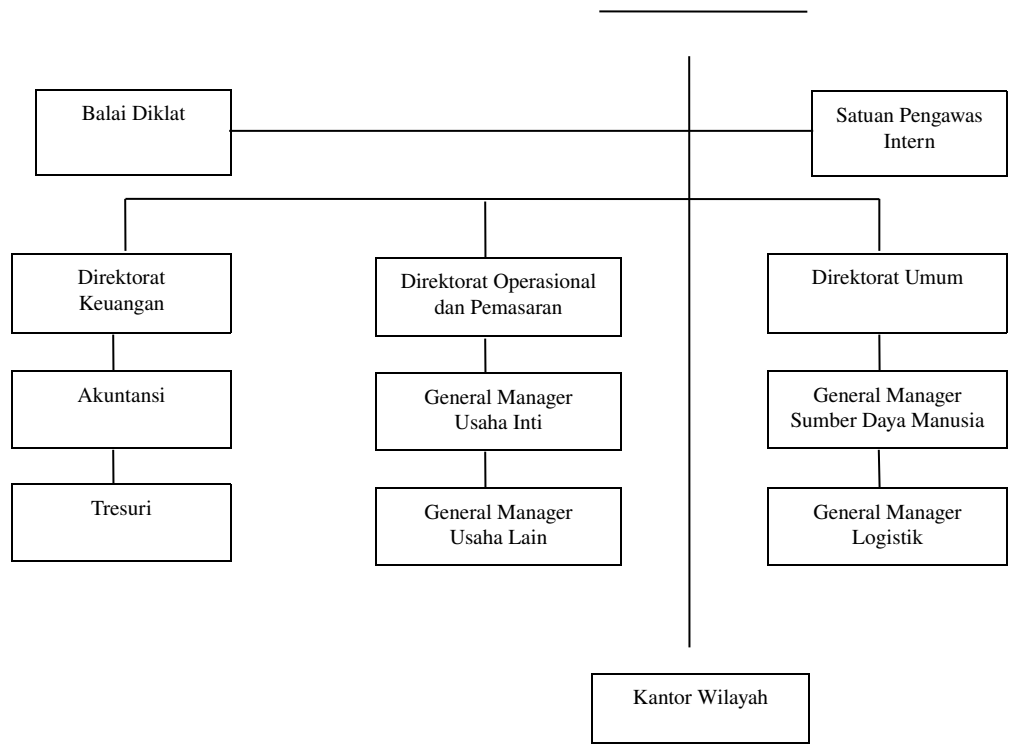
Penelitian ini mengambil lokasi di Perum Pegadaian Cabang Klaten yang beralamatkan di Jalan Bali No.1 Klaten. Perum Pegadaian Cabang Klaten adalah pegadaian yang merupakan salah satu cabang dibawah pengawasan Kanwil XII Perum Pegadaian Jateng & DIY yang beralamatkan di Jalan Ki Mangunsarkoro No.7 Semarang.

Perum Pegadaian Cabang Klaten mempunyai letak strategis di pusat kota karena berada di dekat alun-alun kota, dengan kondisi tersebut menyebabkan Perum Pegadaian Cabang Klaten banyak didatangi masyarakat perkotaan dari berbagai status sosial dan pendidikan untuk mendapatkan kredit di sana.

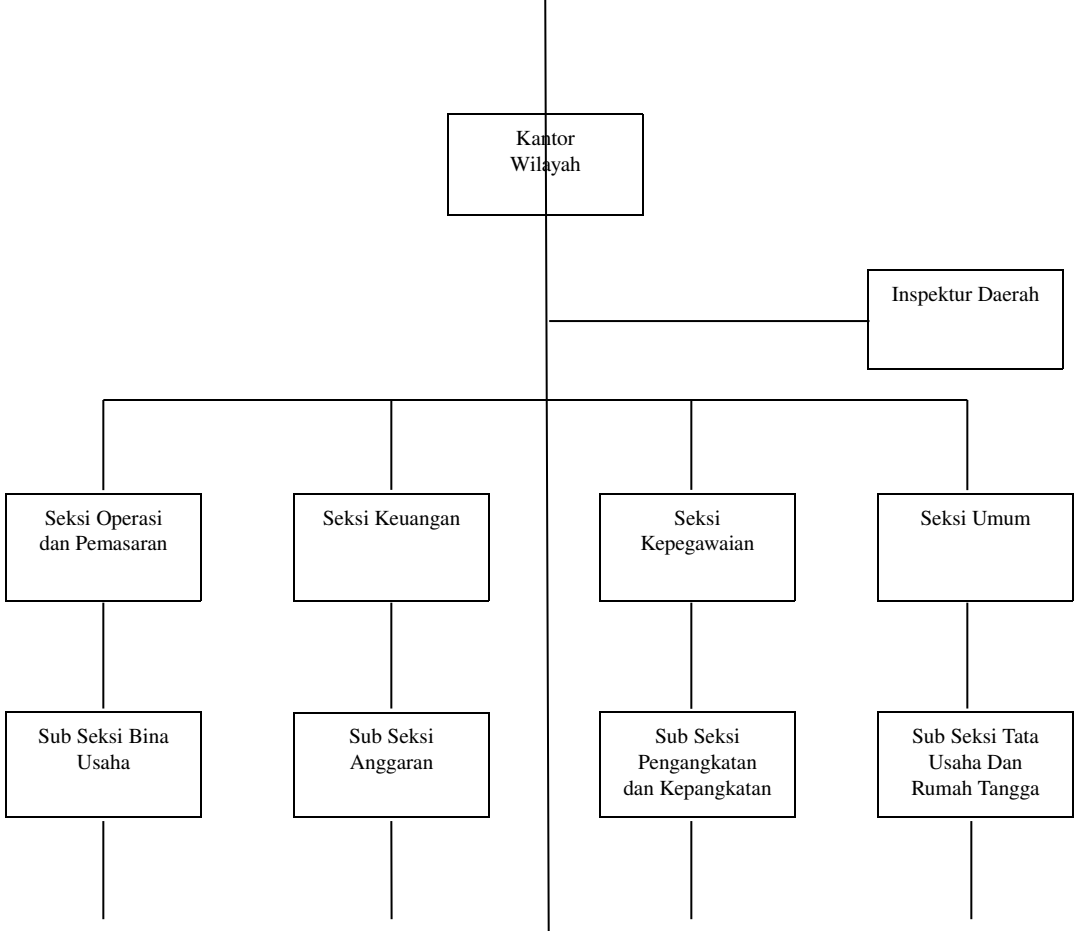
3. Struktur Organisasi

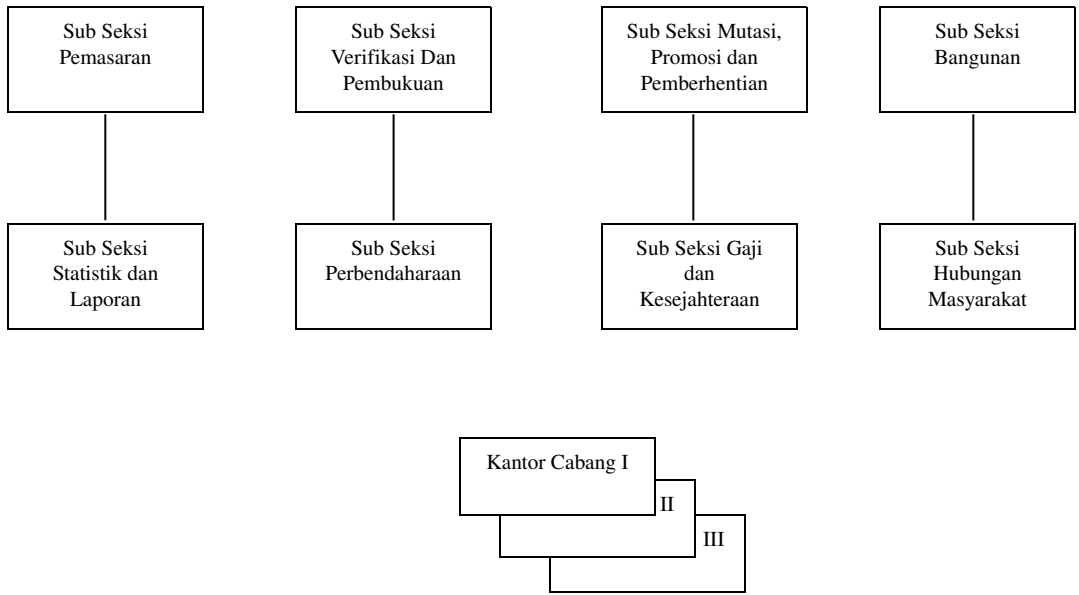
Struktur Organisasi berikut ini disampaikan berdasarkan Kutipan Lampiran Surat Keputusan Direksi Perum Pegadaian No. 21/kp 4.00324/2002 tentang Struktur Organisasi Perum Pegadaian, Struktur Organisasi Kantor Wilayah dan Struktur Organisasi Perum Pegadaian.



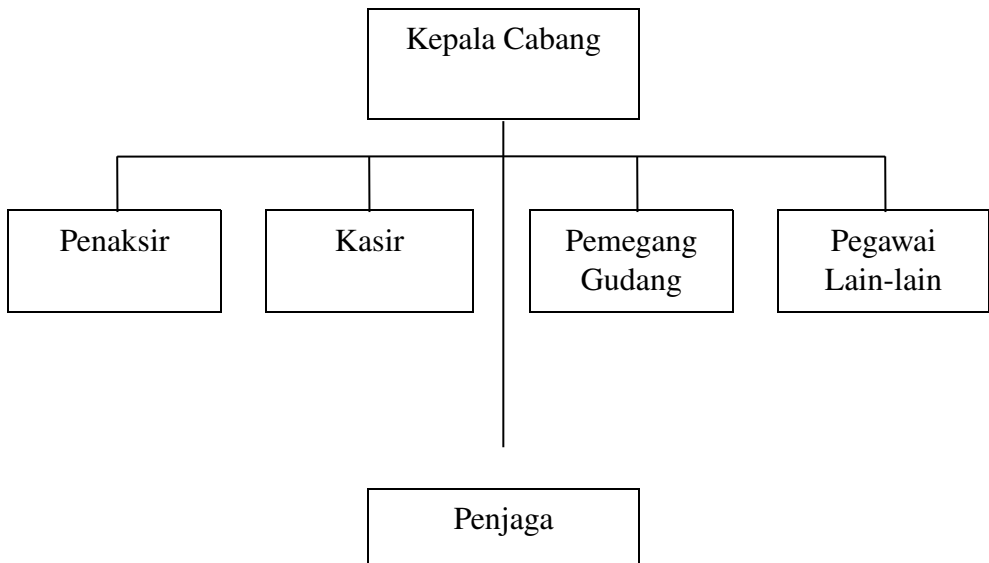


Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perum Pegadaian





Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kantor Wilayah



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Kantor Cabang

Perum Pegadaian sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu bernaung dibawah pengawasan dan pembinaan Departemen Keuangan maka Perum Pegadaian berada dibawah pengawasan dan pembinaan Menteri Keuangan. Menteri Keuangan membentuk Dewan Pengawas yang personil dan jumlahnya dipilih oleh Menteri Keuangan. Menteri Keuangan juga sebagai pemilik tunggal modal atas nama pemerintah. Dewan Pengawas bertugas mengawasi direksi, tetapi Dewan Pengawas tidak bisa memecat direksi. Dewan Pengawas bertanggung jawab pada Menteri Keuangan.

Tugas pokok Perum Pegadaian dilakukan oleh Direktur Utama dari tiga direksi yang membawahi tiga direktorat yaitu :

a. Direktorat Keuangan, membawahi :

1) General Manager Akuntansi

2) General Manager Tresuri

b. Direktorat Operasional dan Pemasaran, membawahi :

1) General Manager Usaha Inti

2) General Manager Usaha Lain

c. Direktorat Umum, membawahi :

1) General Manager Sumber Daya Manusia

2) General Manager Logistik

Masing-masing direktorat bertanggung jawab atas satuan masing-masing atau subditnya. Direktorat bertanggung jawab pada direksi. Balai Diklat bertanggung jawab pada Direktur Utama. Tujuan dibentuknya Balai Diklat adalah untuk mengerjakan pekerjaan yang tidak terdapat di Direktorat Keuangan, Direktorat Operasional dan Pemasaran, dan Direktorat Umum. Balai Diklat sangat penting untuk pembangunan Sumber Daya Manusia yang sangat menentukan

maju tidaknya Perum Pegadaian. Balai Diklat melaksanakan dan memantau program pendidikan dan latihan meningkatkan profesionalisme pegawai. Kedudukan Balai Diklat sejajar dengan subdit-subdit.

Balai Diklat dibentuk dengan tujuan :

- a. Menyelenggarakan pendidikan pelatihan, baik diselenggarakan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain.
- b. Menambah mutu kemampuan dan pengetahuan pegawai Perum Pegadaian.

Satuan Pengawas Intern bertugas :

- a. Mengawasi satuan pekerja yang ada di Perum Pegadaian. Satuan Pengawas Intern bertanggung jawab kepada direksi.
- b. Mencegah terjadinya kecurangan dan inefisiensi dalam rangka pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan.
- c. Menyempurnakan sistem dan prosedur untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan.
- d. Terlaksananya dengan baik kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan perusahaan, pemerintah, hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

Satuan Pengawas Intern juga mengawasi secara intern administrasi dan fisik Balai Diklat, hasilnya dilaporkan ke Direktur Utama, sedangkan Kantor Wilayah bertanggung jawab kepada direksi untuk administrasinya. Inspektur Daerah (IRDA) bertugas mengawasi cabang-cabang yang ada ddi Kantor Wilayah dan melaporkannya kepada Kantor Wilayah. Inspektur Daerah bertanggung jawab kepada Kantor Wilayah.

Pada Kantor Wilayah ada empat seksi yaitu :

a. Seksi Operasi dan Pemasaran, yang membawahi :

- 1) Sub Seksi Bina Usaha
- 2) Sub Seksi Pemasaran
- 3) Sub Seksi Statistik dan Pemasaran

b. Seksi Keuangan, yang membawahi :

4. Sub Seksi Anggaran
5. Sub Seksi Verifikasi dan Kepangkatan
6. Sub Seksi Perbendaharaan

c. Seksi Kepegawaian, yang membawahi :

- 1) Sub Seksi Pengangkatan dan Kepangkatan
- 2) Sub Seksi Mutasi, Promosi dan Pemberhentian
- 3) Sub Seksi Gaji dan Kesejahteraan

d. Seksi Umum , yang membawahi :

- 1) Sub Seksi Tata Usaha dan Rumah Tangga
- 2) Sub Seksi Bangunan
- 3) Sub Seksi Hubungan Masyarakat

Setiap bagian dari Struktur Organisasi Kantor Cabang, mempunyai tugasnya masing-masing, yaitu sebagai berikut :

a. Tugas Kepala Cabang

- 1) Menyusun program kerja operasional cabang agar pelaksanaannya berjalan lancar sesuai dengan misi perusahaan.
- 2) Menetapkan taksiran dan mengkoordinasikan kegiatan penaksiran barang jaminan sesuai peraturan yang berlaku agar uang pinjaman yang diberikan sesuai dengan ketentuan.
- 3) Mengkoordinasikan penyaluran uang pinjaman berdasarkan taksiran, barang jaminan agar besarnya uang yang diberikan sesuai ketentuan.
- 4) Mengkoordinasikan pengamanan pengembalian uang pinjaman, pendapatan sewa modal dan usaha lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka pengembalian uang perusahaan.
- 5) Mengkoordinasikan pengelolaan barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka menjaga kualitas dan kuantitas barang jminan.
- 6) Mengkoordinasikan penyelenggaraan lelang barang jaminan dan penjualan barang negara serta pembayaran uang kelebihan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka pengembalian uang perusahaan dan uang nasabah
- 7) Mengkoordinasikan penyelenggaraan pembukuan, transaksi keuangan dan barang jaminan serta memelihara dan merawat kekayaan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka pengamanan asset perusahaan.
- 8) Mengkoordinasikan pengelolaan kas dan giro serta modal kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar modal kerja perusahaan dapat dimanfaatkan semua, berdaya guna dan berhasil guna.

- 9) Mengkoordinasikan mengenai penyelenggaraan tata usaha dan pelaporan kegiatan operasional cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar tercapai tertib dalam hal administrasi cabang.
- 10) Melakukan kegiatan promosi dalam rangka meningkatkan pangsa pasar.
- 11) Mewakili kepentingan perusahaan dalam rangka memelihara hubungan baik dengan pihak luar.
- 12) Membina bawahan guna menunjang kelancaran pelaksanaan tugas operasional.
- 13) Mengkoordinasikan tugas dan pendelegasian wewenang operasional kepada bawahan.
- 14) Mengawasi pelaksanaan tugas operasional, keuangan dan sumber daya manusia agar pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana perusahaan.
- 15) Membuat laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan pendelegasian wewenang operasional sebagai bahan pertimbangan dalam hal pimpinan program kerja lapangan tahun berikutnya.

b. Tugas Penaksir

- 1) Menyiapkan sarana kerja agar pemberian kredit berjalan dengan lancar.
- 2) Memberikan pelayanan terhadap nasabah dengan cepat, mudah dan aman dalam rangka mewujudkan citra perusahaan.
- 3) Menaksir barang atas dasar peraturan yang berlaku untuk mengetahui tentang mutu dan nilai barang dalam rangka menentukan atau menetapkan pinjaman.
- 4) Menaksir barang jaminan yang akan dilelang berdasarkan peraturan yang berlaku untuk

mengetahui nilai dan mutu barang dalam rangka menentukan harga dasar barang yang akan dilelang.

5) Menyiapkan barang jaminan yang akan disimpan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka menjaga keamanan barang jaminan.

c. Tugas Kasir

B. Menerima modal kerja harian dari atasan untuk membayar semua keperluan operasional cabang

C. Melakukan pembayaran kredit, uang kelebihan, retribusi ongkos-ongkos dan biaya operasional cabang dalam rangka kelancaran tugas cabang.

D. Mempertanggungjawabkan modal kerja harian sebagai bahan pertimbangan pimpinan dalam pengambilan keputusan.

E. Melakukan penerimaan uang pelinasan kredit dari nasabah dalam rangka pengembalian uang perusahaan.

F. Melakukan penerimaan dalam hal uang pinjaman atau gadai uang dan jumlah sewa modal agar dapat meringankan nasabah.

d. Tugas Pemegang Gudang

1) Memeriksa keadaan gudang dan penyimpanan barang jaminan untuk menjamin keamanan dan keutuhan barang jaminan.

2) Menerima barang jaminan dari atasan untuk keperluan dan disimpan dalam gudang barang jaminan.

- 3) Mengeluarkan barang jaminan untuk keperluan pelunasan dan pemeriksaan.
- 4) Merawat barang jaminan dan gudang penyimpanan agar barang jaminan dalam keadaan baik dan aman.
- 5) Melaporkan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan dalam rangka serah terima jabatan.

e. Pegawai Lain-lain

- 1) Bertugas sebagai pembantu umum kegiatan operasional di kantor cabang
- 2) Jumlah pegawai lain-lain tergantung dari kebutuhan kantor, tetapi yang menentukan dari kantor pusat.

f) Penjaga

- 1) Penjaga siang berjumlah satu orang, bertugas dari pukul 06.00 s/d 16.00 (pukul 11.00 s/d 13.00 istirahat).
- 2) Penjaga malam berjumlah dua orang, bertugas dari pukul 22.00 s/d 06.00
- 3) Penunjukan jaga siang/malam dapat dilakukan bergilir.
- 4) Bila diperlukan penambahan penjaga karena alasan tertentu, harus berdasarkan persetujuan Kanwil.

B. Deskripsi Responden

Penelitian ini mengambil sampel/responden sebanyak 70 responden, yaitu nasabah Perum Pegadaian Cabang Klaten. Dibawah ini akan diuraikan tentang deskripsi responden yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.

Data yang terkumpul telah berhasil menunjukkan tingkat usia atau umur dari beberapa responden yang memiliki beragam usia, mulai dari yang termuda yaitu 24 tahun dan yang tertua yaitu 65 tahun. Berikut disajikan data yang menjelaskan tingkat usia responden berdasarkan pengelompokan usia.

Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
20-29	11	15,71
30-39	27	38,57
40-49	24	34,29
50-59	7	10
60-69	1	1,43
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer 2009, diolah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa ternyata usia antara 30-39 tahun memiliki jumlah terbanyak yaitu 27 orang dengan persentase sebesar 38,57%, sedangkan usia antara 60-69 tahun adalah yang paling sedikit jumlahnya yaitu 1 orang dengan persentase sebesar 1,43%.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut disajikan data Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, yang diperoleh dari data yang dikumpulkan.

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pria	29	41,43
Wanita	41	58,57
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer 2009, diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa ternyata responden dalam penelitian ini mayoritas adalah responden wanita sebanyak 41 orang atau sebesar 58,57% dari total responden.

Sedangkan sisanya adalah responden pria sebanyak 29 orang atau sebesar 41,43%.

C. Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini telah berhasil mengumpulkan data mengenai tingkat pendapatan, rasio nilai taksiran dengan jumlah pinjaman, tanggungan keluarga, jangka waktu pengembalian kredit, kebutuhan pinjaman, dan tingkat pendidikan dalam usaha masyarakat untuk mendapatkan pinjaman kredit dari Perum Pegadaian dengan studi kasus di Perum Pegadaian Cabang Klaten. Data yang diperoleh adalah dengan metode kuesioner, dengan respondennya adalah nasabah Perum Pegadaian Cabang Klaten.

a. Variabel Pengambilan Kredit

Data selengkapnya dari pengambilan kredit yang dilakukan oleh masyarakat yang diperoleh dari beberapa responden, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Jumlah Pengambilan Kredit

Pengambilan Kredit (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
<150.000	1	1,42
150.000-499.999	17	24,29
500.000-999.999	17	24,29
1.000.000 ke atas	35	50
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer 2009, diolah.

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa, ternyata sebagian besar responden sebanyak 35 orang mengambil kredit diatas Rp 1.000.000,00 dengan persentase sebesar 50%, sedangkan sebagian kecil sebanyak 1 orang mengambil kredit dibawah Rp 150.000,00 dengan persentase sebesar 1,42 %.

b. Variabel Tingkat Pendapatan

Data selengkapnya dari tingkat pendapatan yang diperoleh dari beberapa responden, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Jumlah Pendapatan Per Bulan

Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
<500.000	17	24,29
500.000-999.999	25	35,71
1.000.000 ke atas	28	40
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer 2009, diolah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa ternyata jumlah mayoritas adalah responden dengan pendapatan diatas Rp 1.000.000,00 per bulan dengan total 28 orang dan persentase sebesar 40%, kemudian jumlah terkecil adalah responden dengan pendapatan dibawah Rp 500.000,00 perbulan dengan total 17 orang dan persentase sebesar 24,29%.

c. Rasio Nilai Taksiran Dengan Jumlah Pinjaman

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara nilai taksiran dengan jumlah pinjaman, angka rasio ini berbeda-beda tergantung dari seberapa besar berharganya barang yang dijaminakan.

Tabel 4.5 Rasio Nilai Taksiran Dengan Jumlah Pinjaman

Rasio (Desimal)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1,01-1,10	36	51,43
1,11-1,20	26	37,14
1,21-1,30	8	11,43
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer 2009, diolah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa ternyata rasio yang paling banyak adalah rasio antara 1,01-1,10 dengan total responden 36 orang atau sebesar 51,43%, dan yang terkecil adalah rasio antara 1,21-1,30 dengan total responden 8 Orang atau sebesar 11,43%.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memiliki beragam jumlah mulai dari 1 orang hingga 6 orang, yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20	28,57
2	11	15,71
3	18	25,71
4	17	24,29
5	3	4,29
6	1	1,43
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer 2009, diolah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa ternyata responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 1 orang, adalah yang paling banyak dengan total 20 responden atau sebesar 28,57%, sedangkan 1 responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 6 orang atau sebesar 1,43% adalah yang paling sedikit jumlahnya.

e. Jangka Waktu Pengembalian Kredit

Jangka waktu ini dihitung per 15 hari sesuai dengan peraturan pelunasan pinjaman di Perum Pegadaian, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Jangka Waktu Pengembalian Kredit per 15 hari

Jangka Waktu Pengembalian (Per 15 hari)	Jumlah Responden	Persentase (%)
15	14	20
30	13	18,57
45	7	10
60	12	17,14
75	9	12,86
90	8	11,43
105	3	4,29

120	4	5,71
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer 2009, diolah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa ternyata sebagian besar responden mengembalikan kredit setelah 15 hari yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 20%, sedangkan sebagian kecil adalah responden yang mengembalikan kredit setelah 105 hari yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 4,29 %.

f. Penggunaan Kredit

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan penggunaan kebutuhan pinjaman yang dipergunakan untuk konsumsi rumah tangga:

Tabel 4.8 Penggunaan Kredit untuk Konsumsi Rumah Tangga

Penggunaan Kredit	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak untuk Konsumsi RT	23	32,86
Untuk Konsumsi RT	47	67,14
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer 2009, diolah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa ternyata sebagian besar responden menggunakan pinjamannya untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga yaitu sebanyak 47 orang dengan persentase sebesar 67,14%, sedangkan sebagian kecil adalah responden yang tidak menggunakan pinjamannya untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 32,86%.

g. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu tamat SLTA dan tidak tamat SLTA, untuk selengkapnya dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 4.9 Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak Tamat SLTA	29	41,43
Tamat SLTA	41	58,57
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer 2009, diolah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tamat SLTA yaitu sebanyak 41 orang dengan persentase sebesar 58,57%, sedangkan sebagian kecil adalah responden yang tidak tamat SLTA yaitu sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 41,43%.

2. Hasil Analisis Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan persamaan :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 D_{1i} + \beta_6 D_{2i} + e_i$$

Dimana :

Y = Pengambilan Kredit (Rp)

X₁ = Tingkat Pendapatan (Rp)

X₂ = Rasio Nilai Taksiran Dengan Jumlah Pinjaman (desimal)

X₃ = Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)

X₄ = Jangka Waktu Pengembalian (per 15 hari)

D₁ = 0; apabila penggunaan kredit tidak untuk konsumsi rumah tangga.

1; apabila penggunaan kredit untuk konsumsi rumah tangga.

$D_2 = 0$; untuk pendidikan tidak tamat SLTA.

1; untuk pendidikan tamat SLTA.

i = Observasi

β = Konstanta

e = Variabel gangguan

Berikut ini adalah Tabel Hasil Estimasi Pengambilan Kredit di Perum Pegadaian Cabang

Klaten :

Tabel 4.10 Hasil Estimasi Pengambilan Kredit di Perum Pegadaian Cabang Klaten

Notasi	Variabel	Koefisien	Standard Error	T hitung	Probabilitas
β	Konstanta	4502078,169	2147070,795	2,097	0,040
X_1	Pendapatan	0,544	0,194	2,798	0,007
X_2	Rasio	-5381587,687	1897973,439	-2,835	0,006
X_3	Tanggungan	286051,641	104832,952	2,729	0,008
X_4	Jangka	11955,931	4431,138	2,698	0,009
D_1	Penggunaan	782848,293	300546,670	2,605	0,011
D_2	Pendidikan	618548,113	283026,456	2,185	0,033
<i>Standard Error of Estimate</i>			1125520,71		
<i>Adjusted R Squared</i>			0,355		
<i>R Squared</i>			0,411		
<i>Multiple R</i>			0,641		
<i>Sum of Squared Residual</i>			7,98		
<i>F Ratio</i>			7,338		
<i>Probabilitas F</i>			0,000		
<i>Durbin Watson Test</i>			1,804		

Sumber : Data Primer 2009, diolah.

Hasil pengolahan data diatas jika dimasukkan dalam model regresi berganda yang

telah ditentukan akan terlihat sebagai berikut :

$$Y_i = 4.502.078,169 + 0,544 X_{1i} - 5.381.587,687 X_{2i} + 286.051,641 X_{3i} + 11.955,931 X_{4i} + 782.848,293 D_{1i} + 618.548,113 D_{2i} + e_i$$

(2,798)
(-2,835)
(2,729)

(2,698)
(2,605)
(2,185)

Keterangan : Angka dalam kurung merupakan t hitung

Dari persamaan regresi diatas dilakukan pengujian sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Estimasi terhadap model regresi linier berganda digunakan dalam metode kuadrat terkecil/*Ordinary Least Square (OLS)* yang bertujuan untuk melihat apakah regresi yang digunakan terdapat masalah atau tidak sehingga akan menghasilkan koefisien regresi yang linier terbaik tidak bias harus dipenuhi beberapa asumsi klasik. Pelanggaran terhadap asumsi klasik tersebut dapat diketahui dan dilihat dengan terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap gejala Autokorelasi, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas.

1) Uji Autokorelasi

Ada tidaknya Autokorelasi diantara kesalahan pengganggu yang saling berurutan dapat dilihat dari pengujian Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini sebesar 1,804 pada tingkat signifikan 5%. (N = 70, k = 6) maka dari tabel diperoleh nilai $d_l = 1,47$ dan nilai $d_u = 1,77$, untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Formula Hipotesis

H_0 = tidak ada Autokorelasi positif maupun negatif ataupun keduanya

H_a = ada Autokorelasi positif maupun negatif ataupun keduanya

- Kriteria pengujian

$d < d_l$ = menolak H_0

$d > 4 - d_l$ = menolak H_0

$d_u < d < 4 - d_u$ = menerima H_0

Karena $du (1,77) < \text{Durbin-Watson} (1,804) < 4 - du (2,23)$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi dari model regresi yang digunakan tidak terjadi Autokorelasi.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas dilakukan pengujian dengan metode *Klein*, yaitu dengan membandingkan nilai $R^2 > (r^2)$ berarti tidak ada gejala Multikolinieritas, dan jika $R^2 < (r^2)$ berarti terjadi Multikolinieritas.

Langkah-langkah uji *Klein* adalah sebagai berikut:

- Melakukan regresi OLS terhadap model yang digunakan dan dilihat *r-squared* bersama-sama (R^2)
- Melakukan regresi antar variabel independen dan dilihat *r-squared* Parsial (r^2)
- Membandingkan nilai antara *r-squared* bersama-sama (R^2) dengan *r-squared* Parsial (r^2) maka :

Apabila $R^2 > r^2$ tidak terjadi Multikolinearitas

Apabila $R^2 < r^2$ terjadi Multikolinearitas

Untuk mempermudah dalam melakukan pengujian maka terlebih dahulu dilakukan uji korelasi untuk melihat hubungan masing-masing variabel independen dan diperoleh nilai (r^2), hasil yang didapatkan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	r^2	R^2	Keterangan
X1-X2	0,019	0,411	Tidak ada Multikolinieritas
X1-X3	0,001	0,411	Tidak ada Multikolinieritas
X1-X4	0,011	0,411	Tidak ada Multikolinieritas
X1-D1	0,049	0,411	Tidak ada Multikolinieritas
X1-D2	0,015	0,411	Tidak ada Multikolinieritas
X2-X3	0,029	0,411	Tidak ada Multikolinieritas
X2-X4	0,000	0,411	Tidak ada Multikolinieritas
X2-D1	0,001	0,411	Tidak ada Multikolinieritas
X2-D2	0,000	0,411	Tidak ada Multikolinieritas
X3-X4	0,000	0,411	Tidak ada Multikolinieritas
X3-D1	0,001	0,411	Tidak ada Multikolinieritas
X3-D2	0,009	0,411	Tidak ada Multikolinieritas
X4-D1	0,037	0,411	Tidak ada Multikolinieritas
X4-D2	0,031	0,411	Tidak ada Multikolinieritas
D1-D2	0,009	0,411	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber : Data Primer 2009, diolah

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena tidak ada nilai r^2 yang lebih besar dari nilai R^2 .

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi karena munculnya gangguan dalam fungsi regresi yang variannya tidak sama untuk semua pengamatan variabel independen yang menyebabkan penaksir OLS tidak efisien baik dalam sampel besar ataupun kecil walaupun masih tidak bias dan konstan.

Pengujian ada tidaknya Heteroskedastisitas dalam model, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *Glejser* yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

- Tahap Pertama

Melakukan regresi atas model yang digunakan dengan OLS tanpa memperhatikan adanya gejala Heteroskedastisitas, kemudian dari hasil tersebut diperoleh besarnya residual.

- Tahap Kedua

Melakukan regresi dengan nilai mutlak residual dari hasil diatas sebagai variabel dependen, regresi dilakukan terhadap semua variabel independen

Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka hal ini menunjukkan tidak adanya Heteroskedastisitas, sebaliknya jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, ini menunjukkan adanya Heteroskedastisitas (Gujarati, 1993 : 187)

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t-tabel $\alpha = 5\%$	t-hitung	Keterangan
X1	1,998	1,523	Tidak ada Heteroskedastisitas
X2	1,998	-1,980	Tidak ada Heteroskedastisitas
X3	1,998	0,643	Tidak ada Heteroskedastisitas
X4	1,998	0,791	Tidak ada Heteroskedastisitas
D1	1,998	1,510	Tidak ada Heteroskedastisitas
D2	1,998	1,394	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer 2009, diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tidak ada nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, ini menunjukkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

b. Uji Statistik

- 1) Uji F (Pengujian secara serentak)

Uji F adalah untuk menguji Koefisien Regresi Parsial secara bersama-sama dari variabel independen, yang ternyata berpengaruh secara nyata terhadap pengambilan kredit pada derajat kesalahan paling tinggi 5%, dengan probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000 dan F-hitung sebesar 7,338 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,24 sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Uji t (Secara Individual)

Uji t adalah untuk menguji Koefisien Regresi Parsial secara sendiri-sendiri dari variabel independen.

Untuk Menguji tingkat signifikansi regresi secara individu yaitu:

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_a: \beta \neq 0$$

Dengan menentukan derajat signifikansi didapat t-tabel dan dengan melihat nilai probabilitas t-statistik (t-hitung) maka :

Jika t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima

Jika t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh t-hitung seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Variabel	t-tabel $\alpha = 5\%$	t-hitung
X1	1,998	2,798
X2	1,998	-2,835
X3	1,998	2,729
X4	1,998	2,698
D1	1,998	2,605

D2	1,998	2,185
----	-------	-------

Sumber : Data Primer 2009, diolah

Nilai t-hitung dari masing-masing variabel independen adalah 2,798; -2,835; 2,729; 2,698; 2,605; dan 2,185, menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut berpengaruh secara nyata pada derajat signifikansi 5% Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pendapatan mempunyai pengaruh positif yang terbesar terhadap pengambilan kredit karena memiliki t-hitung paling besar, sedangkan pengaruh negatif terdapat pada variabel Rasio Nilai Taksiran Dengan Jumlah Pinjaman.

3) R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi $R^2 = 0,411$ menunjukkan bahwa sekitar 41,1% variasi variabel dependen dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variasi variabel independen, sedangkan sisanya 58,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

c. Interpretasi Ekonomi

1) Pengaruh Tingkat Pendapatan

Koefisien Faktor Tingkat Pendapatan adalah positif sebesar 0,544 dan signifikan, hal ini berarti bahwa setiap pertambahan pendapatan sebesar Rp 100.000,00 akan meningkatkan besarnya pengambilan kredit sebesar Rp 54.400,00 dengan asumsi faktor-faktor lain konstan atau tetap.

Hal tersebut terjadi karena tingkat pendapatan mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menentukan seberapa besar kredit yang akan diambilnya, namun hal tersebut tidak berlaku mutlak sepenuhnya karena pada kenyataannya sebagian masyarakat yang pendapatannya meningkat justru mengurangi besarnya pengambilan kredit

tersebut, karena mereka merasa kesejahteraannya telah terpenuhi sehingga tidak perlu lagi mengambil kredit.

2) Pengaruh Rasio Nilai Taksiran dengan Jumlah Pinjaman

Koefisien Faktor Rasio adalah negatif sebesar -5.381.587,687 dan signifikan, ini berarti bahwa setiap bertambahnya rasio nilai taksiran dengan jumlah pinjaman sebesar 1% akan mengurangi besarnya pengambilan kredit sebesar Rp 5.381.587,687 dengan asumsi faktor-faktor lain konstan atau tetap.

Hal ini terjadi karena setiap pertambahan rasio tersebut akan mengurangi nilai kredit yang diambil, sehingga pertambahan rasio tersebut justru akan merugikan pegadaian itu sendiri karena kredit yang disalurkan kepada masyarakat menjadi berkurang.

3) Pengaruh Tanggungan Keluarga

Koefisien Faktor Tanggungan Keluarga adalah positif sebesar 286.051,641 dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa setiap tambahan satu orang tanggungan keluarga akan meningkatkan pengambilan kredit sebesar Rp 286.051,641 dengan asumsi faktor-faktor lain konstan atau tetap.

Hal tersebut terjadi karena setiap penambahan jumlah tanggungan keluarga akan menambah beban konsumsi keluarga yang akhirnya akan menambah pengambilan kredit untuk memenuhi beban konsumsi tersebut, oleh karena sebab itu maka dianjurkan kepada masyarakat untuk menekan atau mengurangi tanggungan keluarga mereka, sehingga besarnya pengambilan kredit dapat dikurangi seminimal mungkin.

4) Pengaruh Jangka Waktu Pengembalian Kredit

Koefisien Faktor Jangka Waktu Pengembalian Kredit adalah positif sebesar

11.955,931 dan signifikan, menunjukkan bahwa setiap penambahan jangka waktu pengembalian kredit tiap 15 hari akan meningkatkan pengambilan kredit sebesar Rp 11.955,931, dengan asumsi faktor-faktor lain konstan atau tetap.

Hal tersebut terjadi karena tiap bertambahnya jangka waktu pengembalian kredit akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk menambah kreditnya dan tidak membebani masyarakat dengan kewajiban pelunasan kredit, karena jangka waktu pengembalian kredit bisa lebih lama.

5) Pengaruh Penggunaan Kredit untuk Konsumsi Rumah Tangga

Koefisien Faktor Penggunaan Kredit adalah positif sebesar 782848,293 dan signifikan, ini menunjukkan bahwa setiap satu orang yang menggunakan pinjaman untuk konsumsi rumah tangga, akan meningkatkan besarnya pengambilan kredit sebesar Rp 782.848,293 dengan asumsi faktor-faktor lain konstan atau tetap.

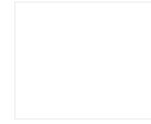
Hal ini terjadi karena beban konsumsi yang semakin lama semakin meningkat menyebabkan tingginya angka pengeluaran belanja, sehingga masyarakat akan cenderung mencari pemasukan diluar pendapatannya dengan mengambil kredit untuk mencukupi kebutuhan tersebut, oleh karena sebab itu maka dianjurkan kepada masyarakat untuk menekan atau mengurangi konsumsi Rumah Tangga mereka, sehingga besarnya pengambilan kredit dapat dikurangi seminimal mungkin.

6) Pengaruh Tingkat Pendidikan

Koefisien Faktor Tingkat Pendidikan adalah positif sebesar 618.548,113 dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap

besarnya pengambilan kredit.

Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan mampu mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan untuk menentukan jumlah kredit yang diambil.



BAB V

PENUTUP

Bab ini akan menyajikan beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, dari hasil kesimpulan dapat diberikan saran sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan dan diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pihak yang berkepentingan.

A. Kesimpulan

1. Secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendapatan, Rasio Nilai Taksiran dengan Jumlah Uang Pinjaman, Tanggungan Keluarga, Jangka Waktu Pengembalian Kredit, Penggunaan Kredit untuk Kosumsi Rumah Tangga dan Tingkat Pendidikan, berpengaruh positif dan signifikan dalam taraf signifikansi 5% terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian Cabang Klaten.
2. Secara Individual menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendapatan, Tanggungan Keluarga, Jangka Waktu Pengembalian Kredit, Penggunaan Kredit untuk Konsumsi Rumah Tangga dan Tingkat Pendidikan, berpengaruh positif dan signifikan dalam taraf signifikansi 5% terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian Cabang Klaten.

3. Variabel Rasio Nilai Taksiran dengan Jumlah Pinjaman ternyata berpengaruh negatif terhadap besarnya pengambilan kredit di Perum Pegadaian Cabang Klaten, ini berarti bahwa setiap penambahan rasio justru akan mengurangi besarnya pengambilan kredit.

74

B. Saran

1. Saran kepada masyarakat:
 - a. Disarankan agar masyarakat meningkatkan Tingkat Pendapatan untuk mencapai kesejahteraan mereka sehingga besarnya pengambilan kredit dapat dikurangi seminimal mungkin.
 - b. Sebaiknya masyarakat menekan atau mengurangi Jumlah Tanggungan Keluarga dan Konsumsi Rumah Tangga agar besarnya pengambilan kredit dapat dikurangi seminimal mungkin.
 - c. Tingkat Pendidikan perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi sikap, perilaku, pola pikir dan wawasan masyarakat dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan untuk menentukan jumlah kredit yang diambil.
2. Saran kepada Perum Pegadaian:
 - a. Perum Pegadaian perlu meningkatkan pelayanannya terutama dalam hal Jangka Waktu Pengembalian Kredit karena terbukti dapat menarik minat masyarakat dalam mengambil kredit di Perum Pegadaian.
 - b. Sebaiknya Rasio antara nilai taksiran dengan jumlah uang pinjaman tidak terlalu besar karena masyarakat akan lebih berminat dan menyukai apabila pihak Perum Pegadaian memberikan jasa penaksirannya dengan selisih yang kecil antara nilai taksiran dengan

jumlah uang pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris dan Sri Harijati Hatmaji. 1985. *Mutu Modal Manusia Suatu Analisis Pendahuluan*. Jakarta : LPFE – UI.
- Arif, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta : UI Press.
- Gujarati, Damodar. 1998. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hasibuan, Malayu S.P. 1994. *Dasar dan Kunci Keberhasilan Perekonomian*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Ihsan, Fuad. 2001. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Juli Widiyanti. 2003. "Studi Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Pegadaian, Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jatinom Kabupaten Klaten". *Skripsi S-1 FKIP UNS Surakarta*. Tidak Dipublikasikan.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya : Edisi Keenam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyono, Teguh Pujo. 1996. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial : Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFE.
- Santoso, Ruddy Tri. 1996. *Mengenal Dunia Perbankan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Dasar-dasar dan Teknik Manajemen Kredit*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2003. *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi : Edisi Kedua*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1994. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta : BPFE.
- Suyatno, Thomas. 2003. *Dasar-dasar Perkreditan : Edisi Keempat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya : Edisi Kedua*. Jakarta : Salemba Empat.

Warijiyo, Perry (Editor). 2004. *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia : Sebuah Pengantar*.
Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.

www.jateng.bps.go.id

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERTANYAAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Alamat :
Umur :
Jenis Kelamin : 1. Pria 2. Wanita

PENDAPATAN

1. Apakah pekerjaan/mata pencaharian anda sehari-hari ?
 - a. Petani
 - b. Pedagang
 - c. Buruh
 - d. Karyawan
 - e. Wiraswasta
 - f. PNS (Pegawai Negeri Sipil)
 - g. TNI/Polri
 - h. Pensiunan
2. Berapakah pendapatan rata-rata anda per bulan ?
Rp.....

TINGKAT PENDIDIKAN

3. Apa tingkat pendidikan terakhir anda ?
 - a. Tamat SD
 - b. Tidak Tamat SD
 - c. Tamat SLTP
 - d. Tidak Tamat SLTP
 - e. Tamat SLTA
 - f. Tidak Tamat SLTA
 - g. Akademi
 - h. Perguruan Tinggi
4. Berapa tahun anda menyelesaikan pendidikan tersebut ? (sejak awal SD hingga pendidikan terakhir anda)
.....tahun.

TANGGUNGAN KELUARGA

5. Berapa orang yang tinggal satu rumah dengan anda ?

.....orang.

6. Apakah semua orang yang tinggal di rumah anda semua biaya hidupnya anda yang menanggung?

a. Ya b. Tidak

7. Jika tidak, berapa orang yang biaya hidupnya masih anda tanggung ?

.....orang.

RASIO NILAI TAKSIRAN DENGAN JUMLAH UANG PINJAMAN

8. Barang apakah yang anda gadaikan selama ini ?

.....

9. Berapa nilai taksiran dari barang yang anda gadaikan seperti yang tertulis dalam Surat Bukti Kredit anda ?

Rp.....

10. Berapa jumlah uang pinjaman/kredit yang anda terima seperti yang tertulis dalam Surat Bukti Kredit anda ?

Rp.....

JANGKA WAKTU PENGEMBALIAN KREDIT

11. Seberapa besar frekuensi anda menggadaikan barang di pegadaian?

a. Sering
b. Jarang

12. Berapa lama waktu yang anda perlukan untuk mengembalikan/melunasi kredit anda ?

a. 15 hari	f. 90 hari
b. 30 hari	g. 105 hari
c. 45 hari	h. 120 hari
d. 60 hari	i. lebih dari 120 hari
e. 75 hari	

PENGGUNAAN KREDIT

13. Apakah pinjaman kredit anda dipergunakan untuk konsumsi rumah tangga?

- a. Ya
- b. Tidak

14. Jika jawaban anda adalah “Ya” maka digunakan untuk keperluan apa pinjaman tersebut?

- a. Mencukupi Kebutuhan Primer
- b. Membayar Sekolah
- c. Biaya Kesehatan
- d. Biaya transportasi
- e. Membayar rekening/pajak

PENGAMBILAN KREDIT

15. Berapa jumlah pengambilan kredit yang anda pinjam dari Perum Pegadaian Cabang Klaten?

Rp.....

LAIN-LAIN

16. Menurut anda bagaimana kinerja/pelayanan pegawai di lingkungan Perum Pegadaian Cabang Klaten ?

- ♣ Baik
- ♣ Kurang Baik

17. Menurut anda bagaimana tingkat suku bunga yang diberikan oleh pihak Pegadaian ?

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

LAMPIRAN 2

Data Primer Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Oleh Masyarakat Pada Perum Pegadaian Cabang Klaten

No.	Kredit	Pendapatan	Rasio	Tanggungan	Jangka	Penggunaan	Pendidikan
	Y	X1	X2	X3	X4	D1	D2
1	350000.0	1000000	1.11	1.00	90.00	.00	.00
2	2000000	4000000	1.06	1.00	30.00	1.00	1.00
3	1225000	1250000	1.06	3.00	75.00	.00	.00
4	1050000	450000.0	1.06	4.00	30.00	1.00	.00
5	500000.0	500000.0	1.20	4.00	75.00	.00	1.00
6	1050000	400000.0	1.06	1.00	30.00	1.00	.00
7	150000.0	250000.0	1.20	3.00	60.00	.00	1.00
8	1110000	2500000	1.05	3.00	15.00	1.00	.00
9	1050000	350000.0	1.06	5.00	15.00	1.00	.00
10	1050000	850000.0	1.06	1.00	60.00	1.00	.00
11	1250000	500000.0	1.11	4.00	30.00	.00	1.00
12	450000.0	600000.0	1.11	3.00	30.00	1.00	.00
13	350000.0	1000000	1.08	3.00	90.00	.00	.00
14	500000.0	1250000	1.17	4.00	90.00	1.00	1.00
15	150000.0	1000000	1.11	1.00	75.00	1.00	1.00
16	200000.0	700000.0	1.10	1.00	45.00	.00	1.00
17	3000000	3000000	1.20	6.00	30.00	1.00	1.00
18	400000.0	500000.0	1.25	1.00	60.00	1.00	.00
19	3750000	400000.0	1.02	4.00	120.00	1.00	1.00
20	1250000	1000000	1.20	4.00	90.00	.00	1.00
21	1100000	200000.0	1.08	3.00	60.00	.00	1.00
22	1000000	1500000	1.20	3.00	45.00	.00	1.00
23	600000.0	1000000	1.25	4.00	15.00	1.00	.00
24	700000.0	700000.0	1.14	4.00	15.00	1.00	.00
25	1100000	350000.0	1.05	2.00	90.00	1.00	.00
26	4750000	1000000	1.05	5.00	120.00	.00	.00
27	1500000	1000000	1.30	3.00	105.00	1.00	.00
28	2000000	900000.0	1.25	4.00	120.00	1.00	1.00
29	800000.0	1500000	1.06	4.00	30.00	1.00	.00
30	500000.0	700000.0	1.15	4.00	15.00	1.00	.00
31	300000.0	700000.0	1.08	3.00	15.00	.00	.00
32	1000000	2500000	1.10	1.00	30.00	1.00	1.00
33	200000.0	400000.0	1.13	3.00	15.00	.00	.00
34	1200000	800000.0	1.17	3.00	15.00	1.00	.00
35	7000000	1250000	1.07	3.00	60.00	1.00	1.00
36	645000.0	600000.0	1.12	2.00	15.00	1.00	.00
37	5000000	3000000	1.01	1.00	45.00	1.00	1.00
38	400000.0	600000.0	1.13	4.00	30.00	1.00	.00
39	700000.0	1000000	1.11	3.00	60.00	1.00	.00
40	1000000	800000.0	1.08	2.00	60.00	1.00	1.00
41	500000.0	500000.0	1.10	2.00	30.00	1.00	1.00
42	300000.0	800000.0	1.09	1.00	60.00	1.00	.00
43	125000.0	400000.0	1.10	3.00	105.00	.00	.00
44	400000.0	400000.0	1.13	3.00	75.00	.00	1.00
45	4000000	2000000	1.07	4.00	75.00	1.00	1.00
46	1800000	2500000	1.10	1.00	15.00	1.00	1.00
47	200000.0	500000.0	1.15	1.00	90.00	.00	1.00
48	1500000	350000.0	1.17	2.00	120.00	1.00	1.00
49	3000000	1000000	1.17	3.00	105.00	1.00	1.00
50	1050000	1000000	1.06	4.00	15.00	1.00	1.00
51	6500000	1000000	1.07	3.00	45.00	1.00	1.00

52	800000.0	250000.0	1.04	1.00	30.00	1.00	1.00
53	750000.0	300000.0	1.07	4.00	60.00	1.00	1.00
54	800000.0	800000.0	1.13	2.00	15.00	1.00	.00
55	500000.0	500000.0	1.30	5.00	30.00	.00	1.00
56	1750000	500000.0	1.17	1.00	75.00	1.00	1.00
57	600000.0	700000.0	1.30	4.00	45.00	1.00	.00
58	1000000	1000000	1.02	2.00	75.00	.00	1.00
59	600000.0	1000000	1.25	1.00	60.00	1.00	1.00
60	500000.0	1500000	1.20	1.00	60.00	1.00	.00
61	1050000	400000.0	1.25	1.00	15.00	1.00	1.00
62	900000.0	500000.0	1.10	2.00	30.00	.00	1.00
63	450000.0	500000.0	1.11	3.00	60.00	1.00	1.00
64	1000000	1500000	1.03	2.00	75.00	.00	1.00
65	3000000	1500000	1.03	4.00	90.00	1.00	1.00
66	500000.0	20000.00	1.11	2.00	15.00	1.00	1.00
67	2000000	700000.0	1.02	1.00	90.00	1.00	1.00
68	1250000	650000.0	1.04	1.00	75.00	.00	.00
69	350000.0	400000.0	1.10	1.00	45.00	.00	1.00
70	300000.0	400000.0	1.10	2.00	45.00	.00	1.00

LAMPIRAN 3

OUTPUT ANALISIS REGRESI

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	1282929	1401763.768	70
X1	936714.3	733835.90439	70
X2	1.1197	.07333	70
X3	2.6429	1.31915	70
X4	54.6429	31.69512	70
D1	.6714	.47309	70
D2	.5857	.49615	70

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4	D1	D2
Pearson Correlation	Y	1.000	.372	-.269	.184	.229	.237	.253
	X1	.372	1.000	-.137	-.030	-.104	.221	.122
	X2	-.269	-.137	1.000	.170	-.003	.035	-.011
	X3	.184	-.030	.170	1.000	.000	-.028	-.096
	X4	.229	-.104	-.003	.000	1.000	-.192	.175
	D1	.237	.221	.035	-.028	-.192	1.000	-.094
	D2	.253	.122	-.011	-.096	.175	-.094	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.001	.012	.063	.028	.024	.017
	X1	.001	.	.130	.403	.197	.033	.157
	X2	.012	.130	.	.080	.492	.387	.463
	X3	.063	.403	.080	.	.499	.408	.213
	X4	.028	.197	.492	.499	.	.056	.074
	D1	.024	.033	.387	.408	.056	.	.219
	D2	.017	.157	.463	.213	.074	.219	.
N	Y	70	70	70	70	70	70	70
	X1	70	70	70	70	70	70	70
	X2	70	70	70	70	70	70	70
	X3	70	70	70	70	70	70	70
	X4	70	70	70	70	70	70	70
	D1	70	70	70	70	70	70	70
	D2	70	70	70	70	70	70	70

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D2, X2, D1 _a , X3, X4, X1	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 ^a	.411	.355	1125520.71	1.804

- a. Predictors: (Constant), D2, X2, D1, X3, X4, X1
 b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.58E+13	6	9.295E+12	7.338	.000 ^a
	Residual	7.98E+13	63	1.267E+12		
	Total	1.36E+14	69			

- a. Predictors: (Constant), D2, X2, D1, X3, X4, X1
 b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4502078	2147071		2.097	.040					
	X1	.544	.194	.285	2.798	.007	.372	.332	.270	.902	1.108
	X2	-5381588	1897973	-.282	-2.835	.006	-.269	-.336	-.274	.948	1.055
	X3	286051.6	104833.0	.269	2.729	.008	.184	.325	.264	.960	1.042
	X4	11955.931	4431.138	.270	2.698	.009	.229	.322	.261	.931	1.074
	D1	782848.3	300546.7	.264	2.605	.011	.237	.312	.252	.908	1.101
	D2	618548.1	283026.5	.219	2.185	.033	.253	.265	.211	.931	1.074

- a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	X1	X2	X3	X4	D1	D2
1	1	5.630	1.000	.00	.01	.00	.00	.01	.01	.01
	2	.453	3.527	.00	.10	.00	.00	.07	.22	.33
	3	.373	3.886	.00	.34	.00	.09	.07	.00	.31
	4	.253	4.718	.00	.47	.00	.04	.02	.53	.19
	5	.201	5.288	.00	.02	.00	.39	.56	.05	.11
	6	8.793E-02	8.002	.01	.03	.01	.47	.27	.20	.05
	7	2.006E-03	52.977	.99	.03	.99	.01	.01	.00	.00

- a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Y
35	4.087	7000000
51	3.922	6500000

- a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-324065	3396519	1282929	899055.63643	70
Residual	-2007123	4599448	.0000	1075472.280	70
Std. Predicted Value	-1.787	2.351	.000	1.000	70
Std. Residual	-1.783	4.087	.000	.956	70

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 4

OUTPUT UJI MULTIKOLINIERITAS

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	936714.3	733835.90439	70
X2	1.1197	.07333	70

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: X1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.137 ^a	.019	.004	732274.917	2.062

- a. Predictors: (Constant), X2
b. Dependent Variable: X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.94E+11	1	6.941E+11	1.294	.259 ^a
	Residual	3.65E+13	68	5.362E+11		
	Total	3.72E+13	69			

- a. Predictors: (Constant), X2
b. Dependent Variable: X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2468319	1349006		1.830	.072						
	X2	-1367853	1202238	-.137	-1.138	.259	-.137	-.137	-.137	1.000	1.000	

- a. Dependent Variable: X1

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	936714.3	733835.90439	70
X3	2.6429	1.31915	70

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: X1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.030 ^a	.001	-.014	738879.909	2.095

- a. Predictors: (Constant), X3
 b. Dependent Variable: X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.34E+10	1	3.338E+10	.061	.805 ^a
	Residual	3.71E+13	68	5.459E+11		
	Total	3.72E+13	69			

- a. Predictors: (Constant), X3
 b. Dependent Variable: X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	980782.9	198890.3		4.931	.000						
	X3	-16674.6	67430.133	-.030	-.247	.805	-.030	-.030	-.030	1.000	1.000	

- a. Dependent Variable: X1

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	936714.3	733835.90439	70
X4	54.6429	31.69512	70

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: X1

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.104 ^a	.011	-.004	735228.762	2.105

- a. Predictors: (Constant), X4
b. Dependent Variable: X1

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.99E+11	1	3.994E+11	.739	.393 ^a
	Residual	3.68E+13	68	5.406E+11		
	Total	3.72E+13	69			

- a. Predictors: (Constant), X4
b. Dependent Variable: X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1067876	176089.2		6.064	.000				1.000	1.000
	X4	-2400.340	2792.579	-.104	-.860	.393	-.104	-.104	-.104	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: X1

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	936714.3	733835.90439	70
D1	.6714	.47309	70

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D1 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: X1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.221 ^a	.049	.035	720930.797	2.014

- a. Predictors: (Constant), D1
 b. Dependent Variable: X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.82E+12	1	1.815E+12	3.492	.066 ^a
	Residual	3.53E+13	68	5.197E+11		
	Total	3.72E+13	69			

- a. Predictors: (Constant), D1
 b. Dependent Variable: X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	706521.7	150324.5		4.700	.000					
	D1	342840.0	183455.1	.221	1.869	.066	.221	.221	.221	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: X1

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	936714.3	733835.90439	70
D2	.5857	.49615	70

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D2 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: X1

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.122 ^a	.015	.000	733691.123	2.031

- a. Predictors: (Constant), D2
 b. Dependent Variable: X1

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.53E+11	1	5.530E+11	1.027	.314 ^a
	Residual	3.66E+13	68	5.383E+11		
	Total	3.72E+13	69			

- a. Predictors: (Constant), D2
 b. Dependent Variable: X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	831034.5	136243.0		6.100	.000					
	D2	180428.9	178021.0	.122	1.014	.314	.122	.122	.122	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: X1

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2	1.1197	.07333	70
X3	2.6429	1.31915	70

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: X2

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.170 ^a	.029	.015	.07279	1.814

- a. Predictors: (Constant), X3
 b. Dependent Variable: X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	1	.011	2.017	.160 ^a
	Residual	.360	68	.005		
	Total	.371	69			

- a. Predictors: (Constant), X3
 b. Dependent Variable: X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.095	.020		55.873	.000						
	X3	9.435E-03	.007	.170	1.420	.160	.170	.170	.170	1.000	1.000	

- a. Dependent Variable: X2

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2	1.1197	.07333	70
X4	54.6429	31.69512	70

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: X2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.003 ^a	.000	-.015	.07386	1.828

- a. Predictors: (Constant), X4
b. Dependent Variable: X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	1	.000	.000	.983 ^a
	Residual	.371	68	.005		
	Total	.371	69			

- a. Predictors: (Constant), X4
b. Dependent Variable: X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.120	.018		63.313	.000					
	X4	-5.87E-06	.000	-.003	-.021	.983	-.003	-.003	-.003	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: X2

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2	1.1197	.07333	70
D1	.6714	.47309	70

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D1 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: X2

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.035 ^a	.001	-.013	.07382	1.831

- a. Predictors: (Constant), D1
 b. Dependent Variable: X2

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	1	.000	.083	.775 ^a
	Residual	.371	68	.005		
	Total	.371	69			

- a. Predictors: (Constant), D1
 b. Dependent Variable: X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.116	.015		72.510	.000					
	D1	5.402E-03	.019	.035	.288	.775	.035	.035	.035	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: X2

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2	1.1197	.07333	70
D2	.5857	.49615	70

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D2 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: X2

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.011 ^a	.000	-.015	.07386	1.829

- a. Predictors: (Constant), D2
b. Dependent Variable: X2

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	1	.000	.009	.926 ^a
	Residual	.371	68	.005		
	Total	.371	69			

- a. Predictors: (Constant), D2
b. Dependent Variable: X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.121	.014		81.711	.000						
	D2	-1.67E-03	.018	-.011	-.093	.926	-.011	-.011	-.011	1.000	1.000	

- a. Dependent Variable: X2

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X3	2.6429	1.31915	70
X4	54.6429	31.69512	70

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: X3

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.000 ^a	.000	-.015	1.32882	2.057

- a. Predictors: (Constant), X4
 b. Dependent Variable: X3

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	1	.000	.000	.998 ^a
	Residual	120.071	68	1.766		
	Total	120.071	69			

- a. Predictors: (Constant), X4
 b. Dependent Variable: X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.642	.318		8.302	.000				1.000	1.000
	X4	1.546E-05	.005	.000	.003	.998	.000	.000	.000	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: X3

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X3	2.6429	1.31915	70
D1	.6714	.47309	70

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D1 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: X3

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.028 ^a	.001	-.014	1.32829	2.042

- a. Predictors: (Constant), D1
 b. Dependent Variable: X3

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.095	1	.095	.054	.817 ^a
	Residual	119.976	68	1.764		
	Total	120.071	69			

- a. Predictors: (Constant), D1
 b. Dependent Variable: X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.696	.277		9.733	.000					
	D1	-7.86E-02	.338	-.028	-.233	.817	-.028	-.028	-.028	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: X3

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X3	2.6429	1.31915	70
D2	.5857	.49615	70

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D2 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: X3

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.096 ^a	.009	-.005	1.32262	2.132

- a. Predictors: (Constant), D2
 b. Dependent Variable: X3

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.118	1	1.118	.639	.427 ^a
	Residual	118.954	68	1.749		
	Total	120.071	69			

- a. Predictors: (Constant), D2
 b. Dependent Variable: X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.793	.246		11.372	.000						
	D2	-.257	.321	-.096	-.799	.427	-.096	-.096	-.096	1.000	1.000	

- a. Dependent Variable: X3

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X4	54.6429	31.69512	70
D1	.6714	.47309	70

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D1 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: X4

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.192 ^a	.037	.023	31.33592	1.408

- a. Predictors: (Constant), D1
b. Dependent Variable: X4

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2544.147	1	2544.147	2.591	.112 ^a
	Residual	66771.924	68	981.940		
	Total	69316.071	69			

- a. Predictors: (Constant), D1
b. Dependent Variable: X4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	63.261	6.534		9.682	.000					
	D1	-12.835	7.974	-.192	-1.610	.112	-.192	-.192	-.192	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: X4

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X4	54.6429	31.69512	70
D2	.5857	.49615	70

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D2 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: X4

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.175 ^a	.031	.016	31.43591	1.414

- a. Predictors: (Constant), D2
b. Dependent Variable: X4

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2117.333	1	2117.333	2.143	.148 ^a
	Residual	67198.738	68	988.217		
	Total	69316.071	69			

- a. Predictors: (Constant), D2
b. Dependent Variable: X4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	48.103	5.838		8.240	.000					
	D2	11.165	7.628	.175	1.464	.148	.175	.175	.175	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: X4

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
D1	.6714	.47309	70
D2	.5857	.49615	70

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D2 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: D1

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.094 ^a	.009	-.006	.47442	2.203

- a. Predictors: (Constant), D2
b. Dependent Variable: D1

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.138	1	.138	.611	.437 ^a
	Residual	15.305	68	.225		
	Total	15.443	69			

- a. Predictors: (Constant), D2
b. Dependent Variable: D1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.724	.088		8.220	.000					
	D2	-9.00E-02	.115	-.094	-.782	.437	-.094	-.094	-.094	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: D1

LAMPIRAN 5

OUTPUT UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RESIDUAL	687885.2	822555.0361	70
X1	936714.3	733835.9044	70

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RESIDUAL

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.182 ^a	.033	.019	814805.871	1.892

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: RESIDUAL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.54E+12	1	1.539E+12	2.319	.132 ^a
	Residual	4.51E+13	68	6.639E+11		
	Total	4.67E+13	69			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: RESIDUAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	497225.7	158624.9		3.135	.003					
	X1	.204	.134	.182	1.523	.132	.182	.182	.182	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RESIDUAL

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RESIDUAL	687885.2	822555.0361	70
X2	1.119714	.073326181	70

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: RESIDUAL

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 ^a	.055	.041	805685.653	1.983

- a. Predictors: (Constant), X2
 b. Dependent Variable: RESIDUAL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.54E+12	1	2.544E+12	3.920	.052 ^a
	Residual	4.41E+13	68	6.491E+11		
	Total	4.67E+13	69			

- a. Predictors: (Constant), X2
 b. Dependent Variable: RESIDUAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3620228	1484244		2.439	.017						
	X2	-2618831	1322763	-.233	-1.980	.052	-.233	-.233	-.233	1.000	1.000	

- a. Dependent Variable: RESIDUAL

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RESIDUAL	687885.2	822555.0361	70
X3	2.642857	1.319153377	70

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: RESIDUAL

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.078 ^a	.006	-.009	826073.971	1.979

- a. Predictors: (Constant), X3
b. Dependent Variable: RESIDUAL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.82E+11	1	2.821E+11	.413	.522 ^a
	Residual	4.64E+13	68	6.824E+11		
	Total	4.67E+13	69			

- a. Predictors: (Constant), X3
b. Dependent Variable: RESIDUAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	559783.3	222361.1		2.517	.014				1.000	1.000
	X3	48470.998	75387.458	.078	.643	.522	.078	.078	.078	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: RESIDUAL

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RESIDUAL	687885.2	822555.0361	70
X4	54.64286	31.695121791	70

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: RESIDUAL

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.095 ^a	.009	-.005	824799.161	1.936

- a. Predictors: (Constant), X4
b. Dependent Variable: RESIDUAL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.25E+11	1	4.252E+11	.625	.432 ^a
	Residual	4.63E+13	68	6.803E+11		
	Total	4.67E+13	69			

- a. Predictors: (Constant), X4
b. Dependent Variable: RESIDUAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	552547.7	197541.5		2.797	.007				1.000	1.000
	X4	2476.764	3132.790	.095	.791	.432	.095	.095	.095	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: RESIDUAL

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RESIDUAL	687885.2	822555.0361	70
D1	.67142857	.473085113	70

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D1 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: RESIDUAL

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.180 ^a	.032	.018	815036.224	2.085

- a. Predictors: (Constant), D1
 b. Dependent Variable: RESIDUAL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.51E+12	1	1.514E+12	2.279	.136 ^a
	Residual	4.52E+13	68	6.643E+11		
	Total	4.67E+13	69			

- a. Predictors: (Constant), D1
 b. Dependent Variable: RESIDUAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	477662.7	169946.8		2.811	.006				1.000	1.000
	D1	313097.4	207402.1	.180	1.510	.136	.180	.180	.180	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: RESIDUAL

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RESIDUAL	687885.2	822555.0361	70
D2	.58571429	.496154988	70

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D2 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: RESIDUAL

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.167 ^a	.028	.014	816982.881	1.913

- a. Predictors: (Constant), D2
 b. Dependent Variable: RESIDUAL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.30E+12	1	1.298E+12	1.944	.168 ^a
	Residual	4.54E+13	68	6.675E+11		
	Total	4.67E+13	69			

- a. Predictors: (Constant), D2
 b. Dependent Variable: RESIDUAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	525983.1	151709.9		3.467	.001						
	D2	276418.3	198230.8	.167	1.394	.168	.167	.167	.167	1.000	1.000	

- a. Dependent Variable: RESIDUAL